

**PENGARUH DESAIN INTERIOR TERHADAP
KENYAMANAN PENGGUNA
DI PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD NAUFAL
NIM. 180701012
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**PENGARUH DESAIN INTERIOR TERHADAP
KENYAMANAN PENGGUNA
DI PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Prodi Arsitektur

Oleh:
MUHAMMAD NAUFAL
180701012

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui untuk Dimunqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Nisa Putri Rachmadani, S.T., M.Ds
NIDN. 0028129005


Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058803

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur


Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

**PENGARUH DESAIN INTERIOR TERHADAP KENYAMANAN
PENGGUNA DI PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Prodi Arsitektur

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 23 Juni 2023
4 Dzulhijjah 1444 H
di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasah Tugas Akhir/Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,


Nisa Putri Rachmadani, S.T., M.Ds
NIDN. 0028129005


Mira Alfitri, S.T., M.Ars
NIDN. 2005058803

Penguji I,

Penguji II,


Meutia, S.T., M.Sc.
NIDN. 2015058703


Marisa Harrina, S.T., M.T
NIDN. 1308038802

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, MT., IPU
NIP. 196210021988111001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal
NIM : 180701012
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan
Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda
Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan



Muhammad Naufal

ABSTRAK

Nama : Muhammad Naufal
NIM : 180701012
Program Studi : Arsitektur
Judul : Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tanggal Sidang : Jum'at, 23 Juni 2023
Jumlah Halaman : 68 Halaman
Pembimbing I : Nisa Putri Rachmadani, S.T., M.Ds
Pembimbing II : Mira Alfitri, S.T., M.Ars
Kata Kunci : Interior Perpustakaan, Kenyamanan, Arsitektur

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai area rekreasi berbasis ilmu pengetahuan. Untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan sebuah kenyamanan bagi para pengunjung terkhusus mahasiswa, untuk merasa betah dan merasa/ingin terus berlama-lama ketika sedang berada di dalam perpustakaan. Wicaksana (2016) mendefinisikan kenyamanan sebagai suatu kondisi yang rileks, di mana tidak dirasakannya rasa sakit di antara seluruh anggota tubuh. Faktor dari interior perpustakaan juga sangat mempengaruhi mahasiswa untuk lebih merasa nyaman ketika sedang berada di dalam ruangan yang ada di dalam perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna saat berada di dalam ruangan perpustakaan UIN Ar-Raniry terkhusus pada area/ruang baca yang meliputi faktor pencahayaan, penghawaan, dan efisiensi suara (akustik). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis data secara deskriptif (pengcodingan data) dan perhitungan berdasarkan hasil kuesioner (skala likert), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengunjung merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry dan memilih berkunjung secara berkelompok, dengan frekuensi kunjungan berkisar antara 1 hingga 3 kali kunjungan, dan waktu kunjungan kurang dari atau selama 2 jam. Serta lebih memilih untuk berkunjung pada siang hari (14.00 WIB) hingga sore hari (16.30 WIB). Kegiatan yang umum dilakukan yaitu mengerjakan tugas atau mencari referensi dengan ruang baca sebagai area yang paling sering dikunjungi. Berdasarkan pertanyaan terbuka kepada responden dan telah dikategorisasikan, faktor kenyamanan menjadi alasan pemustaka ingin berada lebih lama di perpustakaan UIN Ar-Raniry. Responden juga sudah merasa nyaman dari segi pencahayaan dan penghawaan baik secara alami maupun buatan. Namun untuk tingkat kebisingan, sesekali responden merasa sedikit terganggu akibat suara yang ditimbulkan dari aktivitas pengguna lain.

Kata Kunci: Interior Perpustakaan, Kenyamanan, Arsitektur

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, serta shalawat beriring salam kepada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai Rahmatan Lil'alam. Sehingga penulis dapat diberikan kesehatan dan kesempatan dalam proses menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh” yang dilaksanakan untuk melengkapi persyaratan kelulusan mata kuliah Studio Tugas Akhir pada program studi Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan motivasi berupa doa, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Almarhum Bapak, Ibunda tercinta, kakak dan adik saya yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa dan moral sehingga memberikan saya kekuatan dan lebih termotivasi dalam proses penyusunan laporan ini.
2. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch. selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Meutia, S.T., M.Sc. selaku dosen koordinator yang telah membantu dalam keberlangsungan dan kelancaran Tugas akhir.
4. Ibu Nisa Putri Rachmadani, S.T., M.Ds. dan Ibu Mira Alfitri, S.T., M. Ars. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini sampai selesai.
5. Serta seluruh kerabat dan teman-teman Swamp Squad yang telah turut membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dengan adanya bimbingan dari dosen pembimbing serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini

dengan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik di masa mendatang sangat penulis harapkan.

Banda Aceh, 15 Juni 2023

Penulis

Muhammad Naufal



DAFTAR ISI

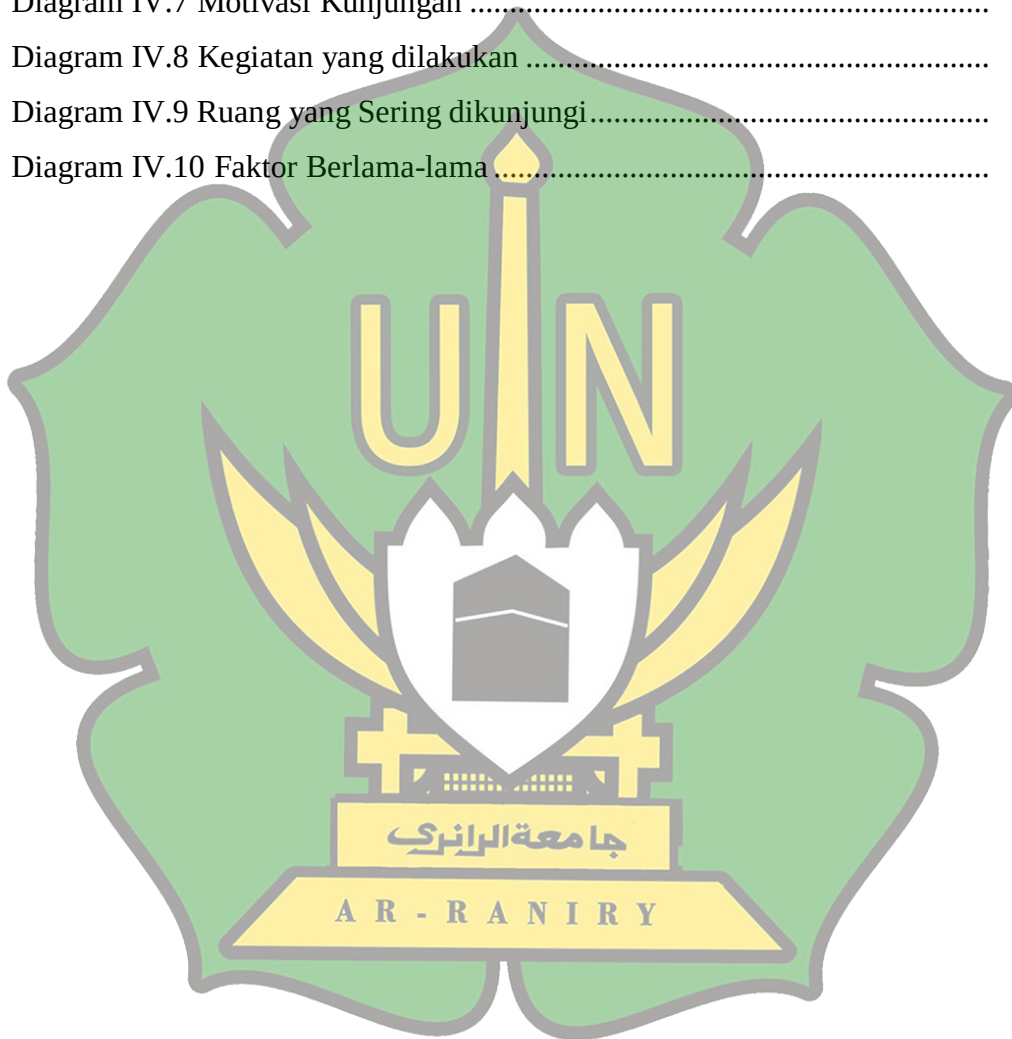
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	3
I.3 Tujuan Penelitian	4
I.4 Batasan Penelitian.....	4
I.5 Metode Penelitian	4
I.6 Kerangka Berpikir.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
II.1 Tinjauan Pustaka	6
II.2 Definisi Kenyamanan.....	8
II.3 Persepsi Pengguna.....	8
II.4 Desain Interior Perpustakaan.....	9
II.4.1 Elemen-elemen Dasar Interior	10
II.4.2 Elemen yang Mempengaruhi Kenyamanan Perpustakaan Interior di dalam Perpustakaan	11
II.4.3 Standar Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
III.1 Rancangan Penelitian.....	20
III.2 Lokasi Penelitian.....	20
III.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
III.3.1 Sumber Data.....	21
III.3.2 Instrumen Penelitian	22

III.4 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
IV.1 Profil Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	26
IV.1.1 Sejarah Singkat Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	26
IV.1.2 Visi dan Misi Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	26
IV.1.3 Fungsi Perpustakaan.....	27
IV.1.4 Tujuan Perpustakaan.....	28
IV.1.5 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	28
IV.1.6 Waktu Pelayanan Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	28
IV.2 Ruang Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	29
IV.3 Hasil Penelitian.....	42
IV.3.1 Deskripsi Karakteristik Responden	42
IV.4 Analisis Khusus Preferensi Responden (Pencahaya-an, Penghawaan, dan Akustik).....	51
IV.4.1 Aspek Pencahaya-an	52
IV.4.2 Aspek Penghawaan	54
IV.4.3 Aspek Suara (Akustik).....	56
IV.5 Rangkuman	58
BAB V PENUTUP	61
V.1 Kesimpulan Penelitian	61
V.2 Saran Penelitian.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
A. BUKU	63
B. SKRIPSI.....	63
C. INTERNET	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR GAMBAR DAN DIAGRAM

Gambar II.1 Sumber cahaya pada Perpustakaan UIN Ar-Raniry	14
Gambar II.2 Penghawaan Buatan pada Perpustakaan UIN Ar-Raniry	15
Gambar II.3 Suasana ruang Perpustakaan UIN Ar-Raniry	17
Gambar II.4 Ilustrasi gelombang akustik pada ruangan.....	18
Gambar II.5 Ruang Koleksi Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	18
Gambar II.6 Ruang pengguna Perpustakaan UIN Ar-Raniry	19
Gambar II.7 Ruang Staf Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	19
Gambar III.1 Peta Provinsi Aceh, (B) Peta Kota Banda Aceh.....	20
Gambar III.2 Peta Kopelma Darussalam, (B) Lokasi Perpustakaan	21
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Ar-Raniry	28
Gambar IV.2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	29
Gambar IV.3 Lobby Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	31
Gambar IV.4 Lobby Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	32
Gambar IV.5 Ruang IT/Komputer Perpustakaan UIN Ar-Raniry	33
Gambar IV.6 Ruang IT/Komputer Perpustakaan UIN Ar-Raniry	34
Gambar IV.7 Ruang Baca/Koleksi lantai 1 Perpustakaan UIN Ar-Raniry	35
Gambar IV.8 Ruang Baca/Koleksi lantai 1 Perpustakaan UIN Ar-Raniry	36
Gambar IV.9 Ruang Baca/Koleksi bagian kiri lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	37
Gambar IV.10 Ruang Baca/Koleksi bagian kiri lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	38
Gambar IV.11 Ruang Baca/Koleksi bagian tengah lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	39
Gambar IV.12 Ruang Baca/Koleksi bagian tengah lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	40
Gambar IV.13 Ruang Baca/Koleksi bagian kanan lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	41
Gambar IV.14 Ruang Baca/Koleksi bagian kanan lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry.....	42
Diagram IV.1 Asal Universitas	44

Diagram IV.2 Semester Aktif	44
Diagram IV.3 Frekuensi Kunjungan.....	45
Diagram IV.4 Lamanya Kunjungan.....	45
Diagram IV.5 Waktu Kunjungan	46
Diagram IV.6 Cara Berkunjung	46
Diagram IV.7 Motivasi Kunjungan	47
Diagram IV.8 Kegiatan yang dilakukan	48
Diagram IV.9 Ruang yang Sering dikunjungi.....	49
Diagram IV.10 Faktor Berlama-lama	51



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Tentang Pengaruh Interior Bagi Kenyamanan Pengguna.	7
Tabel III.1 Penilaian Skala Likert	23
Tabel III.2 Contoh Tabel Hasil Kuesioner	25
Tabel IV.1 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang <i>Lobby/Lounge</i> Sesuai Standar.....	30
Tabel IV.2 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang IT/Komputer Sesuai Standar.....	32
Tabel IV.3 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang Baca/Koleksi lantai 1 Sesuai Standar.....	34
Tabel IV.4 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang Baca/Koleksi (bagian kiri lantai 2) Sesuai Standar.	36
Tabel IV.5 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang Baca/Koleksi (bagian tengah lantai 2) Sesuai Standar	38
Tabel IV.6 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang Baca/Koleksi (bagian kanan lantai 2) Sesuai Standar	40
Tabel IV.7 Karakteristik Responden.....	43
Tabel IV.8 Skala Likert pada Kuesioner.....	51
Tabel IV.9 Penilaian Responden dari Aspek Pencahayaan.....	52
Tabel IV.10 Pengkategorian Penilaian Responden dari Aspek Pencahayaan..	53
Tabel IV.11 Penilaian Responden dari Aspek Penghawaan	54
Tabel IV.12 Pengkategorian Penilaian Responden dari Aspek Penghawaan...	55
Tabel IV.13 Penilaian Responden dari Aspek Suara (Akustik)	56
Tabel IV.14 Pengkategorian Penilaian Responden dari Aspek Suara (Akustik)	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian Pada Perpustakaan Uin Ar-Raniry	66
------------	--	----



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang dijadikan sebagai wadah untuk menyimpan berbagai macam buku (bahan bacaan) yang berguna untuk dibaca dan dipelajari. Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi serta bersama dengan unit lainnya, turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memilih, menghimpun, mengelola, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induk dan masyarakat akademis (Fitria, 2016).

Perpustakaan merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai area rekreasi berbasis ilmu pengetahuan. Untuk memenuhi hal tersebut dibutuhkan sebuah kenyamanan bagi para pengunjung terkhusus mahasiswa, untuk merasa betah dan merasa ingin terus berlama-lama ketika sedang berada di dalam perpustakaan. Wicaksana (2016) mendefinisikan kenyamanan dengan suatu situasi dan kondisi yang santai (rileks), dengan kata lain tidak terdapat rasa sakit di antara seluruh anggota tubuh. Konsep tentang kenyamanan lebih kepada penilaian yang subjektif, karena respon setiap individu antara satu dengan yang lainnya memiliki sejumlah perbedaan.

Faktor dari interior perpustakaan juga sangat mempengaruhi mahasiswa untuk lebih merasa nyaman ketika sedang berada di dalam ruangan perpustakaan, terkhusus pada area/ruang baca yang menjadi area penting dan sering dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. (Sutarno, 2003)

Interior sendiri didefinisikan oleh (Ching, 2008) sebagai pengkondisian terhadap tata letak ruang dalam di dalam bangunan, kondisi fisiknya memenuhi kebutuhan dasar manusia mengenai naungan dan perlindungan, serta akan mempengaruhi berbagai aktivitas yang memenuhi aspirasi individu dan mampu mengekspresikan gagasan yang disertai tindakan. Kemudian desain interior juga mampu mempengaruhi pandangan, suasana hati, dan kepribadian seseorang. Maka dari itu, pengaruh interior terhadap pengguna perpustakaan menjadi sangat

penting agar pengguna merasa nyaman dan mampu lebih berkonsentrasi sehingga berbagai aspirasi atau gagasan-gagasan yang ada di dalam diri pengguna mampu disalurkan dengan baik. Listiandita, dkk (2020) menyatakan ada beberapa elemen yang membentuk desain interior, yang berupa ruang, pewarnaan, pencahayaan, sirkulasi udara (ventilasi) dan sistem penataan suara (akustik).

Pamudji (2006) menyatakan bahwa segala kegiatan di dalam ruangan, membutuhkan sistem pencahayaan yang efektif. Sumber pencahayaan bisa diperoleh dari cahaya buatan dan cahaya alami. Sedangkan ventilasi difungsikan agar terjadi pertukaran udara di dalam ruangan demi menjaga kelembaban dan kebersihan udara. Ventilasi dapat berupa jendela pada ruang perpustakaan. Sedangkan akustik dengan sistem penataan suara yang baik akan mengurangi ataupun menyingkirkan kebisingan pada sebuah ruangan (Listiandita et al., 2020). Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa interior dengan pencahayaan, penghawaan dan sistem penataan suara (akustik) yang baik mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menunjang faktor kenyamanan bagi pengguna perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang sangat sering dikunjungi oleh mahasiswa. Berbagai macam kegiatan turut dilakukan di perpustakaan ini, mulai dari membaca, menulis, mengerjakan tugas baik individu maupun tugas kelompok, meminjam koleksi buku yang disediakan di perpustakaan, mencari informasi melalui internet dengan memanfaatkan ketersediaan wifi, serta beberapa kegiatan lainnya. Kemudian perlu diketahui bahwa perpustakaan UIN Ar-Raniry memiliki jumlah pengunjung per harinya menurut pustakawan UIN Ar-Raniry terdapat kurang lebih 500 hingga 600 pengunjung, namun yang terdata hanya sekitar 200 hingga 300 saja, ini dikarenakan banyak pengunjung yang tidak melakukan scan kartu pustaka/ktm atau menginput data diri pada monitor/alat yang telah disediakan pada pintu masuk, sehingga banyak pengunjung yang tidak terdata oleh pihak perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Priyo Handoko (2010) menyatakan bahwa kenyamanan yang dirasakan dalam melakukan sirkulasi/berjalan tidak terlepas dari banyaknya jumlah

pengunjung di suatu ruang sehingga mempengaruhi perasaan psikologis seseorang/individu dalam kondisi yang aman, mudah/lancar, dan tidak ada gangguan yang dirasakan pada dirinya. Untuk menunjang kenyamanan dalam kegiatan yang berbasis ilmu pengetahuan pada perpustakaan UIN Ar-Raniry dan berdasarkan observasi awal, dibutuhkan pencahayaan, penghawaan, serta efisiensi suara (akustik) yang baik. Untuk penghawaan saat ini, sangat membutuhkan penghawaan dari *Air Conditioner* (penghawaan buatan), yang tentu akan sangat menguras energi listrik dan hal-hal lainnya. terdapat banyak bukaan seperti jendela yang tidak dibuka dan lebih memilih untuk mengandalkan pendingin ruangan.

Kemudian pada segi pencahayaan, lampu-lampu yang ada di dalam interior perpustakaan UIN Ar-Raniry selalu menyala bahkan pada siang hari, tentu ini akan sangat mempengaruhi pemakaian energi listrik secara berlebihan. Dari segi suara (akustik), di beberapa ruangan akan terasa sedikit menggema ketika sedang berbicara, ini akan sedikit mengganggu jika di dalam ruangan terdapat banyak orang yang sedang membaca/belajar dan membutuhkan konsentrasi.

Berdasarkan dari observasi awal yang penulis lakukan terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penting terhadap tingkat kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan terkhusus pada area/ruang baca sehingga ini menjadi salah satu hal penting agar pengguna lebih merasa nyaman ketika sedang melakukan berbagai kegiatan yang berbasis ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis berencana untuk melakukan penelitian terhadap interior perpustakaan yang ada di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh demi menunjang kebutuhan yang mempengaruhi kenyamanan pengguna ketika sedang beraktivitas di dalam area/ruang perpustakaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis mengambil rumusan masalah yang menjadi inti dari penelitian ini ialah “Bagaimana pengaruh interior terhadap pengguna perpustakaan UIN Ar-Raniry terkhusus pada area/ruang baca sehingga mempengaruhi kenyamanan pengguna melalui segi pencahayaan, penghawaan, dan efisiensi suara (akustik)?”

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat kenyamanan pemustaka saat berada di dalam ruangan perpustakaan UIN Ar-Raniry terkhusus pada area/ruang baca yang meliputi faktor pencahayaan, penghawaan, dan efisiensi suara(akustik).

I.4 Batasan Penelitian

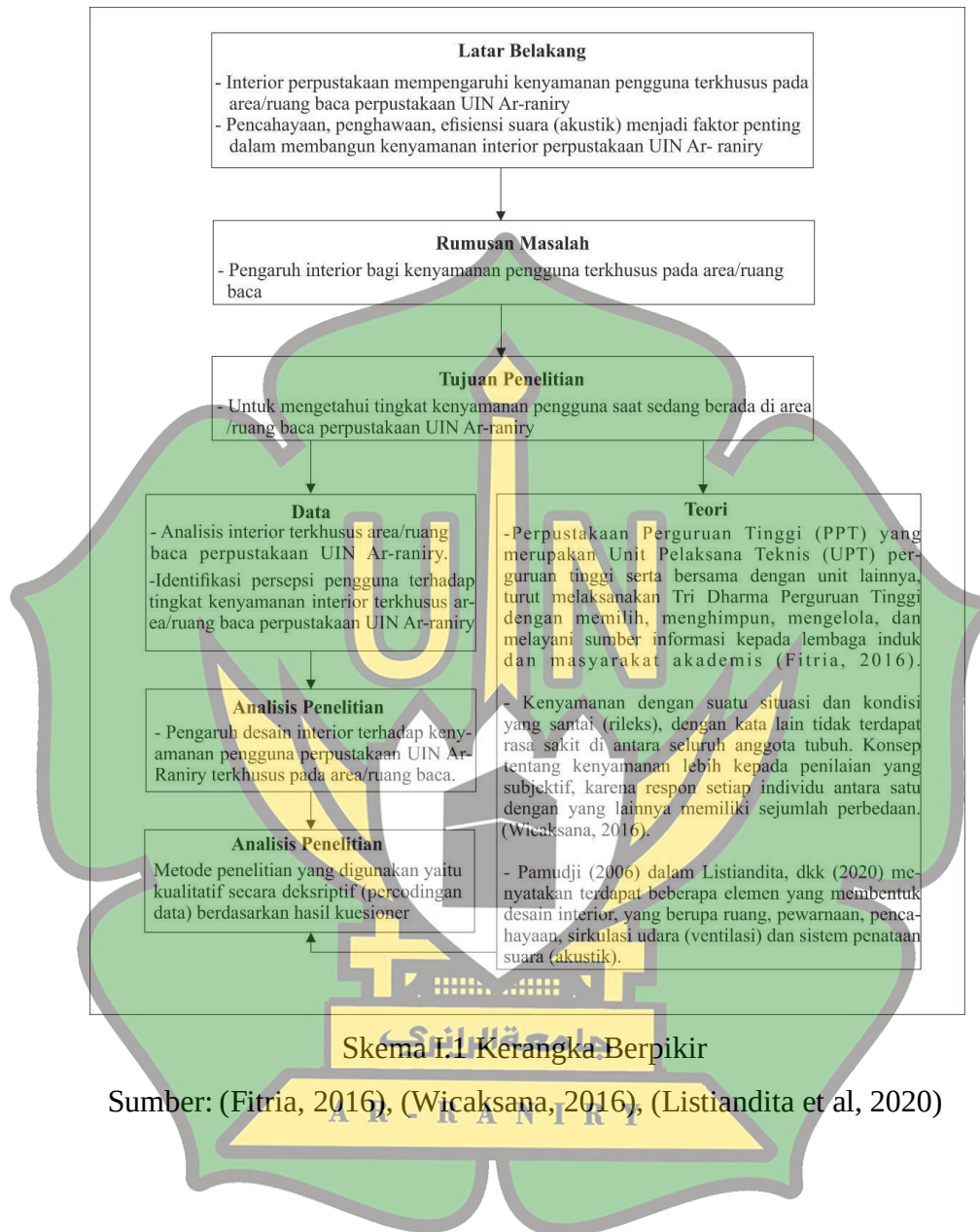
Batasan pada penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup interior Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, terkhusus pada area/ruang baca.
2. Lingkup pembahasan berdasarkan interaksi langsung penulis dalam menganalisis interior perpustakaan, dan penekanan terhadap pandangan pemustaka dari segi kenyamanan berupa penghawaan, pencahayaan, dan suara (akustik), yang terdapat pada area/ruang baca perpustakaan UIN Ar-Raniry.

I.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisa deskriptif, yaitu dengan meneliti sebagian kelompok/individu manusia terhadap tingkat kenyamanan pemustaka yang dibuktikan dengan hasil survei berupa kuesioner terhadap interior (area/ruang baca) perpustakaan UIN Ar-Raniry.

I.6 Kerangka Berpikir



Sumber: (Fitria, 2016), (Wicaksana, 2016), (Listiandita et al, 2020)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.4 Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran yang dilakukan penulis terhadap beberapa literatur penelitian sejenis, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh interior perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kenyamanan Tata Ruang Perpustakaan Umum *Freedom Institute* terhadap Budaya Baca Pemustaka”, oleh Mohammad Dhiya Fakhra yang dilakukan pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat kenyamanan terhadap tata ruang perpustakaan Umum *Freedom Institute* bagi budaya baca pemustaka berdasarkan hasil dari kuesioner yang dibagikan terhadap responden (pemustaka), serta berdasarkan studi literatur yang berupa buku, dokumen, dan penelitian terdahulu. Hasilnya pengaruh kenyamanan tata ruang, terhadap budaya baca sebesar 0,013 (1,3%) masuk dalam kategori rendah 0,00-0,199.
2. Penelitian yang berjudul “Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah”, oleh Muhammad Fadhlun Noor Rahman pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh tata letak ruang, pencahayaan, dan suhu udara secara bersamaan bagi kenyamanan pemustaka di perpustakaan tersebut. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai 40 pemustaka yang datang untuk mengunjungi perpustakaan tersebut. Hasilnya pengaruh desain interior perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro terhadap Kenyamanan Pengguna”, oleh Ega Nissyawali Listiandita dan Dhanoe Iswanto pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan bagi pengguna perpustakaan pusat UNDIP dengan dilakukannya survei serta menganalisis hasil dari kuesioner online yang telah dibagikan sebelumnya kepada mahasiswa aktif

UNDIP yang pernah mengunjungi perpustakaan tersebut. Hasilnya pengaturan furnitur, tata letak, udara, pencahayaan sudah mendukung dan menciptakan suasana nyaman. Efisiensi suara sudah sangat baik yang membuat pemustaka nyaman. Warna interior masih kurang menciptakan suasana nyaman.

Berikut kesimpulan berdasarkan penelitian terdahulu di dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Tentang Pengaruh Interior Bagi Kenyamanan Pengguna

Kategori	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
Judul	Pengaruh Kenyamanan Tata terhadap Ruang Perpustakaan Umum <i>Freedom Institute</i> Budaya Baca Pemustaka oleh Mohammad Fakhraan (2019)	Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah oleh Muhammad Fadhlun Noor Rahman (2020)	Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro terhadap Kenyamanan Pengguna oleh Ega Nissyawali Listiandita dan Dhanoe Iswanto (2020)
Objek	Interior Perpustakaan dan pemustaka	Interior perpustakaan dan pemustaka	Interior perpustakaan dan pemustaka
Metode	Kuantitatif deskriptif berdasarkan hasil kuesioner	Kuantitatif deskriptif berdasarkan hasil kuesioner	Penelitian deskriptif berdasarkan kuesioner hasil
Hasil	Pengaruh kenyamanan tata ruang terhadap budaya baca sebesar 0,013 (1.3%) masuk dalam kategori rendah 0,00-0,199	Pengaruh desain interior perpustakaan dengan kenyamanan pengguna sebesar $0,000 < 0,05$	Pengaturan furnitur, tata udara, pencahayaan sudah mendukung dan menciptakan suasana nyaman. Efisiensi suara sudah sangat baik yang membuat pemustaka nyaman. Warna interior masih kurang menciptakan suasana nyaman.

Sumber: (Mohammad Dhiya Fakhraan, 2019), (Fadhlun Noor Rahman, 2020),
(Dhanoe Iswanto, 2020)

Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kenyamanan bagi pengguna perpustakaan. Sedangkan perbedaannya ialah selain lokasi penelitian yang berbeda, terdapat

perbedaan pada variabel penelitian mengenai kenyamanan pengguna pada saat sedang berada di dalam perpustakaan terkhusus pada area/ruang baca.

II.4 Definisi Kenyamanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2008, kenyamanan berasal dari kata “nyaman” yang berarti keadaan nyaman; kesegaran; kesejukan. Sementara definisi kenyamanan itu sendiri menurut (Wicaksana, 2016) kenyamanan didefinisikan sebagai suatu kondisi yang santai (rileks), di mana dengan kata lain tidak terdapat rasa sakit di antara seluruh anggota tubuh. Konsep tentang kenyamanan lebih kepada penilaian yang subjektif, karena respon setiap individu antara satu dengan yang lainnya memiliki sejumlah perbedaan.

Rasa nyaman yang dapat dirasakan ketika sedang berada di dalam perpustakaan, dapat lebih meningkatkan daya tarik bagi pengguna untuk kembali mengunjungi perpustakaan tersebut, sehingga perpustakaan lebih terasa hidup ketika orang-orang mulai sering mengunjungi perpustakaan tersebut.

Hal penting lainnya ialah profesi pustakawan semakin banyak dibutuhkan dan pustakawan juga lebih dapat merasakan kenyamanan saat sedang berada di dalam perpustakaan tersebut. Tentu dengan semakin banyaknya orang yang mengunjungi perpustakaan maka akan banyak hal positif lainnya yang dapat dirasakan bagi setiap orang yang sering terlibat dan berinteraksi dengan perpustakaan.

II.3. Persepsi Pengguna

Wiji Suwarno (2009) menyatakan persepsi sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang. Penginderaan ini mengakibatkan manusia mulai memberikan penilaian baik atau buruk, enak atau tidak enak, dan lain-lain. Kemudian penilaian itu dijadikan suatu kesan yang dapat menstimulasi kegiatan untuk mengadaptasikan diri. Di perpustakaan perguruan tinggi, ruang studi menduduki tempat penting karena pemakai umumnya menghabiskan waktunya untuk belajar di perpustakaan, sehingga kenyamanan pada ruang baca

merupakan hal yang sangat penting. Semakin nyaman ruang baca yang disediakan maka pengguna semakin merasa betah untuk menghabiskan waktunya di dalam perpustakaan. (Wasis Wulandari, 2013)

II.4 Desain Interior Perpustakaan

Pada umumnya desain digunakan dalam ruang lingkup sebuah seni, teknik bangunan, arsitektur, dan lain sebagainya. Desain merupakan kata dasar dari kata kerja, yang kemudian ditambahkan imbuhan sehingga memberikan makna merencanakan atau merancang sesuatu (mendesain), menunjukkan proses pengembangan rencana untuk produk struktur, atau komponen.

Pada umumnya desain adalah merancang, menciptakan sebuah bentuk yang memiliki makna, rasa nilai artistik dari wujud termaksud. Ada pula yang mendefinisikannya sebagai sebuah rancangan, dengan pola dua atau tiga dimensi, memilih, menyisipkan, serta memecahkan masalah yang bertujuan untuk menciptakan susunan atau organisasi. (Setiyo Adi Nugroho et al., 2021). Sedangkan interior menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan bagian dari dalam gedung yang meliputi ruang dan sebagainya, serta beberapa tatanan perabotan atau hiasan yang ada di dalam ruang dan sebagainya.

Menurut (Harry, 2015) yang dikutip dari buku Francis D. K. Ching (Ching & Binggeli, 2012), desain interior merupakan suatu perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Kondisi fisiknya memenuhi kebutuhan dasar manusia mengenai naungan dan perlindungan, serta akan mempengaruhi berbagai aktivitas yang memenuhi aspirasi individu dan mampu mengekspresikan gagasan yang disertai tindakan. Kemudian desain interior juga mampu mempengaruhi pandangan, suasana hati, dan kepribadian seseorang. Maka dari itu, tujuan dari perancangan interior adalah mengembangkan suatu fungsi, memperkaya nilai estetika dan peningkatan psikologi suatu ruang interior.

Desain interior itu sendiri ditujukan untuk mendukung kenyamanan dengan memperbaiki fungsi dan memberikan unsur estetika yang lebih menarik. Sehingga dari aspek psikologis terhadap ruangan akan memberikan kesan kenyamanan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain interior perpustakaan merupakan suatu sistem ruang yang didesain untuk menunjang kenyamanan bagi pengguna baik dari segi fisik maupun dari segi spiritual penggunanya, dengan tetap berupaya untuk mengedepankan nilai estetika dari sebuah ruang.

II.4.1. Elemen-elemen Dasar Interior

Ada beberapa elemen dasar interior yang telah disebutkan menurut (Harry,2015), di antaranya ialah :

1. Elemen lantai

Lantai adalah salah satu elemen terpenting yang merupakan batas bawah bagi interior yang terbentang secara horizontal. *treatment* yang dapat diterapkan pada lantai sangat beraneka ragam, mulai dari penggunaan berbagai material, pengaplikasian perbedaan elevasi lantai, dan pengaplikasian beberapa esensi bentuk.

2. Elemen dinding

Dinding adalah elemen interior pembatas bagi ruang yang terbentang secara vertikal. Pengolahan dinding harus tepat karena dinding merupakan bidang yang sangat mendominasi sebuah interior. Dinding juga bisa menggunakan berbagai material *finishing*, material pembentuk, sebagai area sumber pencahayaan, dan lain sebagainya.

3. Elemen *ceiling*/langit-langit- R A N I R Y

Pembatas interior secara horisontal pada bagian teratas dari sebuah ruang, dan merupakan bagian interior yang dapat diaplikasikan dengan beberapa desain tepat pada *ceiling*, yang akan dapat menimbulkan efek yang jauh lebih baik sehingga mampu memperkaya nilai estetikanya.

4. Elemen estetis

Interior juga harus memiliki nilai estetis dengan prinsip desain sebagai acuannya, seperti skala ruang, proporsi, keseimbangan, keharmonisan ruang, kesatuan dalam ruang, irama dalam ruang, dan hal-hal yang mengarah terhadap keindahan lainnya seperti aksesoris di dalam sebuah ruangan.

5. Elemen bukaan

Jendela, pintu, dan lubang sirkulasi merupakan elemen bukaan. Dengan yang difungsikan agar terjadi pertukaran udara yang lebih baik, sehingga ruangan dapat lebih terasa sehat dan nyaman.

6. Elemen cahaya

Pencahayaan pada suatu interior akan menjadi sangat penting, agar penggunanya dapat melihat dengan lebih baik ketika sedang berada di dalam suatu ruangan. Interior ruang memerlukan pencahayaan dengan tingkat intensitas yang cukup. Suasana yang jauh lebih menyenangkan akan lebih terasa, ketika terdapat pencahayaan yang cukup pada sebuah ruangan.

II.4.2. Elemen yang Mempengaruhi Kenyamanan Interior di dalam Perpustakaan

Terdapat beberapa elemen interior yang mempengaruhi kenyamanan pengguna di dalam ruang, yaitu penerangan, sirkulasi udara (ventilasi) dan sistem penataan suara (akustik), sehingga mampu menciptakan suasana hati dan kenyamanan seseorang. Pamudji (2006) menyatakan bahwa segala kegiatan di dalam ruangan, membutuhkan sistem pencahayaan yang efektif. Sumber pencahayaan bisa diperoleh dari cahaya buatan dan cahaya alami.

Sedangkan ventilasi difungsikan agar terjadi pertukaran udara di dalam ruangan demi menjaga kelembaban dan kebersihan udara. Ventilasi dapat berupa jendela pada ruang perpustakaan. Sedangkan akustik dengan sistem penataan suara yang baik akan mengurangi ataupun menyingkirkan kebisingan pada sebuah ruangan, yang dapat mempengaruhi konsentrasi pemustaka dalam menjalankan kegiatannya yang berbasis ilmu pengetahuan. (Listiandita et al., 2020)

Kugler (2007) menyatakan bahwa pencahayaan akan membantu pemustaka dalam menentukan kegiatan dan kualitas individu ketika berada di perpustakaan. Kondisi udara pada ruangan juga dapat mempengaruhi kemampuan individu manusia dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, baik secara fisik maupun mental. Sebagaimana yang diketahui, kecepatan manusia dewasa dalam menarik nafas secara normal berkisar antara 14-20 tarikan nafas/detik. (Muhammad Fadhlun Noor Rahman, 2020)

HS Lasa (2005) menyatakan bahwa perencanaan tentang penataan

ruang perpustakaan berfungsi untuk mendapat kenyamanan dalam ruang. Timbulnya kesenangan dan merasa lebih betah ketika sedang berada di sebuah ruang yang disebabkan oleh keadaan ruang yang nyaman. (Mohammad Dhiya Fakhran, 2019) SJ Astutik (2016) menyatakan bahwa ruang perpustakaan yang nyaman akan memberikan daya tarik tersendiri bagi penggunanya untuk kembali mengunjungi perpustakaan. Sehingga pemustaka akan lebih merasa senang dan memiliki keinginan untuk terus membaca di dalam perpustakaan, yang berdampak pada kebiasaan pemustaka untuk sering membaca. (Mohammad Dhiya Fakhran, 2019).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pencahayaan, penghawaan yang meliputi pengaturan sirkulasi udara, serta pengaturan suara (akustik) dalam sebuah ruang, menjadi elemen penting agar ruangan lebih terasa nyaman. Terlebih perpustakaan UIN Ar-raniry selalu membuka pelayanannya baik pada siang maupun malam hari, bahkan pada hari libur sekali pun seperti pada hari Sabtu dan Minggu, sehingga berbagai aktivitas di dalam perpustakaan sangatlah sering dilakukan. Berikut pemaparan terkait aspek pencahayaan, penghawaan, dan efisiensi suara (akustik), berdasarkan beberapa teori yang telah disebutkan di atas:

a. Pencahayaan pada ruang perpustakaan

Kugler (2007) menyatakan bahwa pencahayaan akan membantu pemustaka dalam menentukan kegiatan dan kualitas individu ketika berada di perpustakaan. Dalam hal ini pencahayaan bagi ruang perpustakaan memiliki peran yang sangat penting, agar segala kegiatan dapat berjalan maksimal terutama pada malam hari. Sejumlah kegiatan pada perpustakaan yang dilakukan pada siang hari, jika pencahayaan yang didapat bagi sebuah ruangan tidak maksimal, maka pencahayaan buatan terpaksa harus digunakan, ini sangat membutuhkan energi dan tentu juga akan berpengaruh pada pengeluaran biaya yang berlebih. Padahal jika pencahayaan alami dapat dioptimalisasi dengan baik, hal-hal tersebut dapat dihindarkan. Misalnya dengan memanfaatkan bukaan berupa jendela dan ventilasi yang mengarah ke sumber cahaya (matahari). (Muhammad Fadhlun Noor Rahman, 2020)

Cara paling logis untuk mengurangi energi pencahayaan secara signifikan

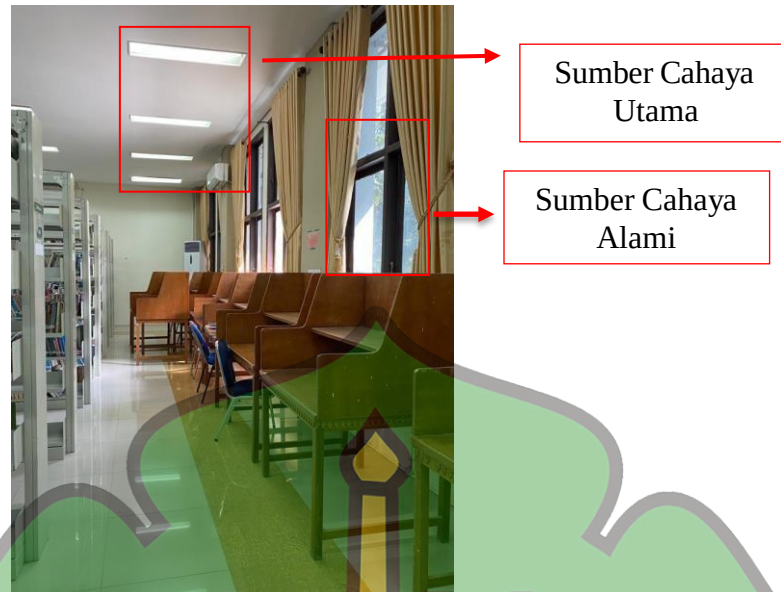
adalah dengan sebanyak mungkin menggunakan cahaya alami yang tersedia.

Berikut adalah strategi desain pencahayaan alami:

- a. Orientasi (arah) bangunan dan jendela disesuaikan dengan arah cahaya matahari
- b. Ukuran jendela/skylight yang membebaskan cahaya alami masuk ke ruangan
- c. Perlindungan matahari/shading pada bangunan
- d. Peneduh kaca seperti dengan menggunakan kaca film proteksi cahaya matahari
- e. Ketinggian kusen atas jendela yang disesuaikan terhadap arah matahari

Untuk pencahayaan buatan berdasarkan aspek kenyamanan visual dibedakan menjadi dua jenis, yakni *general lighting* dan *task lighting*. Menurut Standar Nasional Indonesia mengenai Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan pada Bangunan Gedung (03-6575-2001), tingkat pencahayaan pada perpustakaan adalah 300 lux. Sistem pencahayaan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sistem pencahayaan merata, setempat, dan gabungan antara merata dan setempat.

Menurut Standar Nasional Indonesia mengenai Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Alami pada Bangunan Gedung (03-2396-2001), pencahayaan alami siang hari dapat dikatakan baik apabila pada siang hari antara jam 08.00 sampai dengan jam 16.00 waktu setempat. Titik ukur diambil pada suatu bidang datar dengan posisi ketinggian 0,75 meter di atas lantai. Menurut Standar Nasional Indonesia mengenai Pengukuran Intensitas Penerangan di Tempat Kerja (16-7062-2004), metode pengukuran intensitas penerangan di tempat kerja dengan menggunakan Luxmeter. Penentuan titik ukur penerangan umum: titik potong garis horizontal panjang dan lebar ruangan pada setiap jarak tertentu setinggi satu meter dari lantai. (Cyta Susilawati et al., 2018)



Gambar II. 1 Sumber cahaya pada Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

b. Penghawaan pada ruang perpustakaan

Kugler (2007) menyatakan bahwa kondisi udara pada ruangan dapat mempengaruhi kemampuan individu manusia dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, baik secara fisik maupun mental. Sebagaimana yang diketahui, kecepatan manusia dewasa dalam menarik nafas secara normal berkisar antara 14-20 tarikan nafas/detik. Maka dari itu, sirkulasi udara yang baik akan sangat mempengaruhi faktor kenyamanan bagi sebuah ruangan perpustakaan, penghawaan yang dimanfaatkan melalui bukaan yang ada jauh lebih baik, dibandingkan dengan menggunakan penghawaan buatan. Selain dapat menghemat biaya pengeluaran, penghawaan alami juga dapat mempengaruhi pemustaka dari segi kesehatan, penghawaan alami juga bisa difungsikan melalui bukaan yang ada seperti jendela dan ventilasi. (Muhammad Fadhlun Noor Rahman, 2020)

Basaria (2005) dalam Rivena Elbes et al., (2019) menyatakan bahwa suhu nyaman berdasarkan tata cara perencanaan teknis konservasi energi pada bangunan di Indonesia yang diukur menggunakan alat ukur yaitu *thermometer*, *anemometer*, dan *hygrometer* adalah sebagai berikut:

- a. Sejuk nyaman, yaitu $20.8^{\circ}\text{C} - 22.8^{\circ}\text{C}$
- b. Nyaman optimal, yaitu $22.8^{\circ}\text{C} - 25.8^{\circ}\text{C}$
- c. Hangat nyaman, yaitu $25.8^{\circ}\text{C} - 27.1^{\circ}\text{C}$. (Rivena Elbes et al., 2019)

Pamuji (1995) menyatakan terdapat beberapa parameter yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan kondisi udara di dalam ruangan sehingga mendapatkan pengkondisian udara yang sejuk, diantaranya ialah:

- a. Temperatur radiasi rata-rata konstan (suhu yang stabil)
- b. Kecepatan aliran udara yang diinginkan/dibutuhkan
- c. Kebersihan udara dari polusi
- d. Partikel udara yang menimbulkan bau
- e. Kualitas ventilasi yang baik
- f. Tingkat kebisingan yang berasal dari luar bangunan
- g. Mendapatkan udara yang baik dengan harga dan perawatan yang ekonomis
- h. Pertimbangan estetika dari bentuk AC terhadap interior

Tingkat kenyamanan pada suhu udara yang dingin atau panas dalam penggunaan AC, tergantung dari keinginan dan kebutuhan setiap orang dengan memperhatikan sifat kerja, jenis kelamin, usia, cara berpakaian, merokok atau tidak, banyaknya pengguna ruang, jenis panas yang ditimbulkan oleh peralatan TV, radio, komputer, serta posisi ruang/bukaan terhadap arah matahari.



Gambar II. 2 Penghawaan Buatan pada Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

c. Efisiensi Suara (Akustik)

Pamudji (2006) menyatakan bahwa sistem penataan suara yang baik akan mengurangi ataupun menyingkirkan kebisingan pada sebuah ruangan, yang dapat mempengaruhi konsentrasi pemustaka dalam menjalankan kegiatannya yang berbasis ilmu pengetahuan. Maka dari itu, tentu pengaturan suara yang baik akan sangat mempengaruhi kenyamanan bagi pemustaka. Ini bertujuan untuk mengurangi kebisingan yang dapat mengganggu pendengaran dan konsentrasi pemustaka saat sedang melakukan kegiatan yang berbasis ilmu pengetahuan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi efisiensi suara bisa berupa bukaan yang cukup, tata letak benda-benda di dalam interior, atau bahkan material yang digunakan pada interior seperti pada dinding, lantai, maupun langit-langit ruangan. (Listiandita et al., 2020)

Adapun peraturan tentang tingkat kebisingan yang dianjurkan di dalam suatu kawasan terdapat pada peraturan keputusan MENKES No. 718/Men.Kes/Per/XI/1987 yang dibagi ke dalam empat zona dengan tingkat kebisingan yang dianjurkan:

- a. Zona A, diperuntukkan untuk tempat penelitian, tempat perawatan kesehatan, sosial, dan sejenisnya. (Tingkat kebisingan 35-45 dB).
- b. Zona B, diperuntukkan pada area perumahan, pendidikan, rekreasi, dan sejenisnya. (Tingkat kebisingan 45-55 dB).
- c. Zona C, diperuntukkan pada area perkantoran, perdagangan, pasar, dan sejenisnya. (Tingkat kebisingan 50-60 dB).
- d. Zona D, diperuntukkan pada area industri, pabrik, stasiun kereta api, terminal bis, dan sejenisnya. (Tingkat kebisingan 60-70 dB).

Berdasarkan fungsi dari perpustakaan yaitu pendidikan, maka standar yang akan digunakan adalah standar pada Zona B yaitu dengan standar tingkat kebisingan sebesar 45-55 dB. Hal tersebut dikarenakan lingkungan perpustakaan tentu membutuhkan ketenangan dan kenyamanan dalam melakukan kegiatan pada perpustakaan. (Suci Pringgahapsari, 2010)

Pamudji (1999) menyatakan bahwa suara dapat membangkitkan perasaan subyektif, tergantung dari bagaimana keadaan suara itu pada saat diterima dan bagaimana keadaan si penerima pada saat itu. Aktivitas yang ada tidak akan

memberikan keserasian emosi pada semua orang. Misalnya, suara musik akan menyenangkan seseorang tetapi di lain pihak akan mengganggu orang tidur atau sakit. Suara dari luar perpustakaan merupakan gangguan utama yang seharusnya berfungsi sebagai tempat yang tenang dan nyaman. Biasanya bunyi yang tidak beraturan dan bertimbun akan menjadi masalah dalam kebisingan. Berikut faktor-faktor suara tertentu yang dapat menimbulkan gangguan:

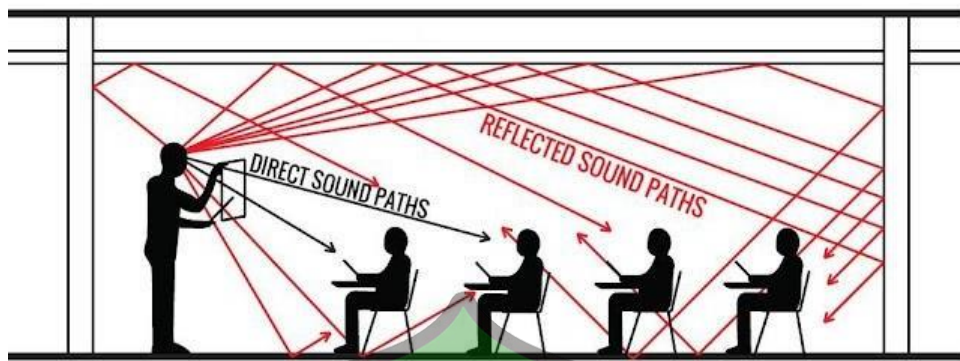
- a. Kekuatan baru
- b. Suara tak terduga/tidak teratur ternyata lebih mengganggu dari pada suara yang teratur
- c. Frekuensi yang tinggi
- d. Kegiatan di sekitar bangunan
- e. Pengalaman ekspresi dari suara

Gangguan fisik akibat suara akan memberi pengaruh pada mental, bunyi bisa mengakibatkan ketulian yang sulit disembuhkan dan merusak hidup seseorang, atau bahkan bunyi dapat mengakibatkan kelelahan dan merasa *nervous*.



Gambar II. 3 Suasana ruang Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar II. 4 Ilustrasi gelombang akustik pada ruangan

Sumber: Arsitur, 2019

II.4.3. Standar Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi

Terdapat standar ruang perpustakaan menurut Badan Standarisasi Nasional (BSN) dalam bidang perpustakaan dan kepustakawanan melalui Perpustakaan Nasional RI tahun 2011, sebagai berikut:

1. Gedung

Di dalam sebuah perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki ruang yang cukup sebagai tempat koleksi, staf, dan para pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan kebutuhan ruang minimal 0,5 m² bagi setiap pemustaka.

2. Ruang Koleksi

Perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki area koleksi seluas kurang lebih 45% dari luas bangunan, yang terdiri dari ruang tempat koleksi buku, ruang koleksi majalah ilmiah, dan ruang multimedia.



Gambar II. 5 Ruang Koleksi Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

3. Ruang Baca

Terdapat luas sebesar 30% dari total luas bangunan perpustakaan yang diperuntukkan bagi ruang pengguna seperti ruang baca yang dilengkapi dengan kursi dan meja baca, meja baca dengan penyekat, lemari katalog/komputer, lemari katalog/komputer, serta tempat penitipan tas dan toilet.



Gambar II. 6 Ruang pengguna Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

4. Ruang Staf

Terdapat ruang staf perpustakaan dengan luas 25% dari luas bangunan yang meliputi ruang pengolahan, ruang penjilidan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, ruang pertemuan, serta juga dilengkapi dengan dapur dan toilet.



Gambar II. 7 Ruang Staf Perpustakaan UNG

Sumber: Uptperpustakaanung, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

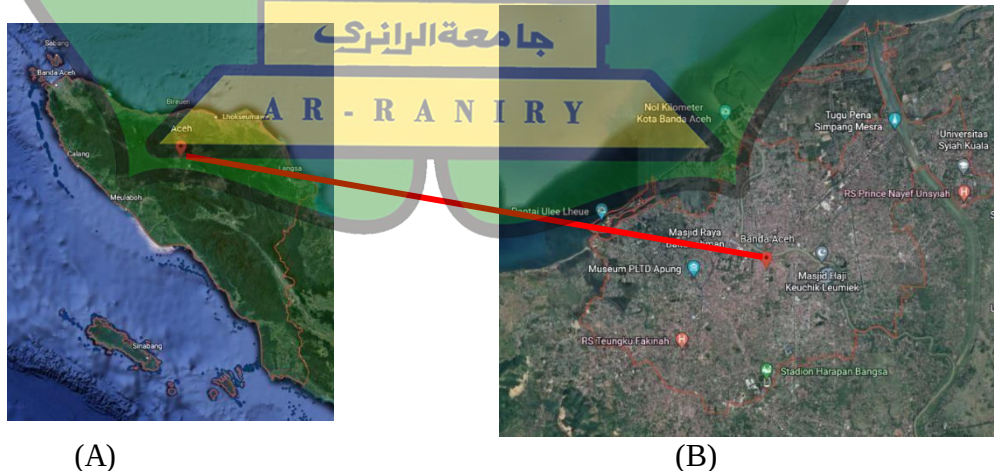
III.1 Rancangan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan metode penelitian agar penelitian bisa berjalan dengan efisien dan sistematis. Pada penelitian kali ini, penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang dikategorisasi dari sistem coding data berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada pemustaka yang pernah mengunjungi perpustakaan UIN Ar-raniry.

Penelitian ini meneliti tentang tingkat kenyamanan pemustaka ketika sedang berada di dalam perpustakaan UIN Ar-raniry terkhusus pada area/ruang baca dimana peneliti akan mengelompokkan kenyamanan di dalam suatu ruang dari segi pencahayaan, penghawaan, dan efisiensi suara (akustik). Untuk menganalisis serta menelaah secara lebih rinci, peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan hasil dari observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

III.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perpustakaan UIN Ar-Raniry yang beralamatkan pada Jl. Syekh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam, Kota Banda Aceh.



(A)

(B)

Gambar III. 1 Peta Provinsi Aceh, (B) Peta Kota Banda Aceh

Sumber: Google Earth



(A) (B)
Gambar III. 2 Peta Kopelma Darussalam, (B) Lokasi Perpustakaan
Sumber: Google Earth

III.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang tidak kalah penting ketika ingin melakukan penelitian. Terdapat beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang di antaranya ialah berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

III.3.1 Sumber Data

Penelitian kali ini menggunakan sumber data yang diperoleh berdasarkan data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Syofian Siregar (2013) Sumber data primer merupakan sumber data yang diambil oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama. Pada penelitian kali ini, memiliki sumber data primer yang diperoleh melalui hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada pemustaka UIN Ar-raniry.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh bersifat tidak langsung dari sumber terkait. Penelitian kali ini juga memperoleh data berdasarkan penelitian terdahulu, jurnal, dokumen, dan

artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

III.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa Angket (Kuesioner) dengan membagikan kuesioner kepada para responden (pemustaka) yang pernah mengunjungi perpustakaan UIN Ar-raniry, ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kenyamanan responden ketika sedang berada di dalam perpustakaan yang dikhususkan pada area/ruang baca perpustakaan UIN Ar-raniry. Hasil dari kuesioner kemudian dianalisis berdasarkan bobot penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang telah disediakan pada kuesioner.

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden berupa wawancara tertulis. Kuesioner dapat digunakan untuk pengumpulan informasi dalam jumlah besar yang relatif murah, cepat dan efisien. Terlepas dari beberapa kekurangan kuesioner seperti responden bisa saja memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan karena keinginan sosial, dari keinginan orang untuk menampilkan citra diri yang positif sehingga responden bisa saja berbohong atau membengkokkan kebenaran agar jawabannya terlihat bagus. Namun kuesioner adalah alat yang efektif untuk mengukur perilaku, sikap, preferensi, pendapat, dan niat dari subjek dalam jumlah yang relatif besar dengan biaya yang lebih murah dan cepat, jika dibandingkan dengan metode lain. (Andre Kurniawan, 2021)

Menurut Cohen, et.al (2007) semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Peneliti melakukan penyebaran angket/kuesioner dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Penulis menyebarkan angket kepada responden (pemustaka) di lingkungan UIN Ar-Raniry, melalui media yang disebarkan secara online dengan menggunakan penilaian skala likert.
- b. Sebelum responden memberikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang ada di

dalam kuesioner, penulis menjelaskan terlebih dahulu prosedur singkat terkait pengisian kuesioner.

- c. Penulis mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh pemustaka.

Tabel III. 1 Penilaian Skala Likert

PERNYATAAN	NILAI
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Penulis tidak menyediakan alternatif jawaban Netral (N) dikarenakan netral sendiri memiliki makna ganda, dengan kata lain responden belum bisa memberikan jawaban atau merasa ragu untuk memberikan jawaban. Kemudian dengan ketersediaan alternatif jawaban netral, responden akan memiliki kemungkinan untuk cenderung merasa ragu antara setuju dan tidak setuju, sehingga penggunaan alternatif jawaban yang digunakan hanya akan menuntun responden terhadap kecenderungan ke arah setuju atau tidak setuju.

Data yang telah diperoleh berdasarkan hasil yang berupa nilai/skor dari jawaban yang diberikan oleh responden (pemustaka), selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan sistem coding, yaitu sistem dalam pengolahan data kualitatif dengan memberikan label atau mengelompokkan data yang mirip/serupa, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hasil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada pemustaka perpustakaan UIN Ar-Raniry. Menurut (Tony D. Susanto, 2022).

Ada beberapa tahapan dalam meng-coding data penelitian kualitatif, di antaranya ialah:

- a. Coding awal (*Initial Coding*) dengan menandai setiap detail data yang ditemukan. Pada tahap ini digunakan berbagai aplikasi seperti *Ms.Word* dengan *feature Comments* atau NVIVO.
- b. *Line by line coding*, mencoba mendetailkan kembali *code* sebelumnya menjadi lebih spesifik. Seperti pada tahapan awal dengan memberi *code* “Teknologi” lalu

selanjutnya peneliti memeriksa kembali data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi data yang lebih spesifik, seperti dengan memberi *code* “PC”, “HP”, “Laptop”, “HT”, “Printer”, “Kamera”, “Scanner” untuk setiap data sebelumnya yang hanya diberi *code* “Teknologi”

- c. Analisis dengan pengkategorisasian *code*. Seperti *code* “Laptop”, “PC”, “HP”, “HT”, “Printer”, “Kamera”, “Scanner” merupakan hasil dari pendetailan *code* “Teknologi”, lalu dikelompokkan kembali menjadi “Teknologi *Mobile*” (untuk *code* “HP”, “HT”), “Aksesoris” (untuk *code* “Scanner”, “Printer”, dan “Kamera”). Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap objek penelitian berdasarkan kategorisasi dari beberapa *code* yang telah dibuat/disusun, serta dengan mengidentifikasi pola atau hubungan antar kategorisasi *code* yang telah disusun sebelumnya.

III.4. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data dari berdasarkan hasil data yang diperoleh merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Ini bertujuan agar hasil data berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan sebelumnya kepada responden (pemustaka) dapat diklasifikasikan secara sederhana sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

1. Tabulasi Data dari Sistem Coding

Bungin (2009) menyatakan bahwa tabulasi data merupakan proses menginput data pada setiap tabel tertentu, sehingga dapat mengatur beberapa angka dan dihitung kembali. Tabulasi data difungsikan untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan distribusi frekuensi (pengkategorian) data mengenai hasil kuesioner dari responden.

2. Editing Data

Kegiatan persiapan sebelum menganalisis data dengan memastikan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh pemustaka tidak terdapat kekurangan atau terlewatkan.

3. Validasi Data

Sulistyaningsih (2012) dalam Mohammad Dhiya Fakhra (2019) menyatakan bahwa valid (andal) atau tepat memiliki makna bahwa instrumen yang

digunakan sudah layak untuk digunakan dalam pengukuran suatu kriteria terhadap sebuah penelitian, dengan angka validitas tinggi terhadap instrumen yang valid, dan angka validitas yang rendah terhadap instrumen yang kurang valid. Dalam penyusunan rangkaian isi dari kuesioner berupa pernyataan terhadap objek penelitian, nantinya akan dilakukan pengujian pada pernyataan tersebut dan kemudian akan diketahui valid atau tidaknya sebuah pernyataan sehingga pernyataan dapat diganti atau diubah.

4. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh juga dengan menggunakan teknik deskriptif sehingga hasil yang telah diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui hasil observasi dan pembagian kuesioner, yang dapat dideskripsikan atau digambarkan kembali sebagai sebuah kesimpulan yang kompleks.

Berikut contoh tabel yang akan digunakan dalam pengklasifikasian nilai hasil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada pemustaka dengan ST (Sangat Setuju) memiliki nilai 4, S (Setuju) memiliki nilai 3, TS (Tidak Setuju) memiliki nilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) memiliki nilai 1.

Tabel III.2 Contoh Tabel Hasil Kuesioner

Responden	Jumlah Butir Pertanyaan					Nilai/Skor
	1	2	3	4	5	
1	3	4	1	2	4	14
2	4	4	3	4	2	17
3	3	4	4	3	1	15
4	3	4	3	4	1	15
5	4	4	4	4	4	20
6	3	4	1	3	3	14
8	3	2	1	2	3	11
9	4	4	3	2	3	16
10	3	2	2	4	2	13

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Profil Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

IV.1.1 Sejarah Singkat Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang didirikan sejak UIN Ar-Raniry masih dikenal dengan IAIN Ar-Raniry, yakni pada tanggal 5 oktober 1963. Awalnya terdapat sebuah Fakultas Syari'ah yang merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga pada waktu itu, tepat 3 tahun sebelum IAIN Ar-Raniry resmi berdiri, pada tanggal 2 September 1960 Perpustakaan UIN Ar-Raniry didirikan. IAIN Ar-Raniry juga awalnya bernama IAIN Jami'ah Darussalam Banda Aceh yang merupakan IAIN ketiga di Indonesia setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada tahun 2014 IAIN Ar-Raniry berubah nama menjadi UIN Ar-Raniry berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. (SAA.UIN Ar-Raniry, 2022)

Perpustakaan UIN Ar-Raniry beroperasi selama 7 jam per hari dan 3 jam di malam hari, serta layanan Sabtu dan Minggu. Perpustakaan memfasilitasi berbagai koleksi buku cetak maupun digital, jurnal ilmiah cetak dan e-jurnal, audio visual, karya ilmiah online, dan konsultasi ilmiah. Saat ini memiliki 36.000 judul buku/84.000 exemplar, dan lebih 3.000 koleksi digital dikelola oleh 8 pustakawan, 2 tenaga kontrak, dan 4 tenaga administrasi. Perpustakaan memberikan jasa layanan sirkulasi, referensi, penelusuran, foto copy, konsultasi, bimbingan, dan internet gratis.

IV.1.2. Visi dan Misi Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Perpustakaan UIN Ar-Raniry memiliki Visi dengan terwujudnya Perpustakaan riset yang unggul, handal dan terdepan sebagai pusat sumber informasi dan referensi terkemuka dalam pengkajian, pengembangan

pengintegrasian dan penerapan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, kemanusiaan dan kebangsaan dalam jaringan informasi Nasional dan Internasional. Perpustakaan UIN Ar-Raniry juga memiliki Misi sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber-sumber referensi yang lengkap dan berkualitas dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan baik ke-Islaman maupun bidang-bidang umum, sebagai pendukung proses pembelajaran, pengajaran dan riset ilmiah.
2. Menyediakan berbagai layanan yang berorientasi riset dan teknologi yang tepat, akurat dan cepat dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh civitas akademika UIN Ar-Raniry.
3. Mengembangkan pemanfaatan perpustakaan secara efektif oleh seluruh civitas akademika dengan melaksanakan program-program literasi informasi
4. Memberikan akses ke sumber-sumber elektronik yang menyajikan hasil-hasil penelitian ilmiah dan memperluas penggunaan akses ke sumber-sumber elektronik lainnya
5. Membangun kerjasama yang efektif dengan masyarakat kampus dan institusi atau organisasi lain baik Nasional maupun Internasional dalam kerangka pengembangan koleksi dan layanan Perpustakaan
6. Mengembangkan kualitas SDM Perpustakaan dalam rangka meningkatkan mutu layanan perpustakaan menuju Perpustakaan bertaraf dunia
7. Mengembangkan koleksi dan sumber-sumber informasi berbasis riset dan teknologi untuk mendukung tercapainya produk-produk riset di kalangan civitas akademika UIN Ar-Raniry

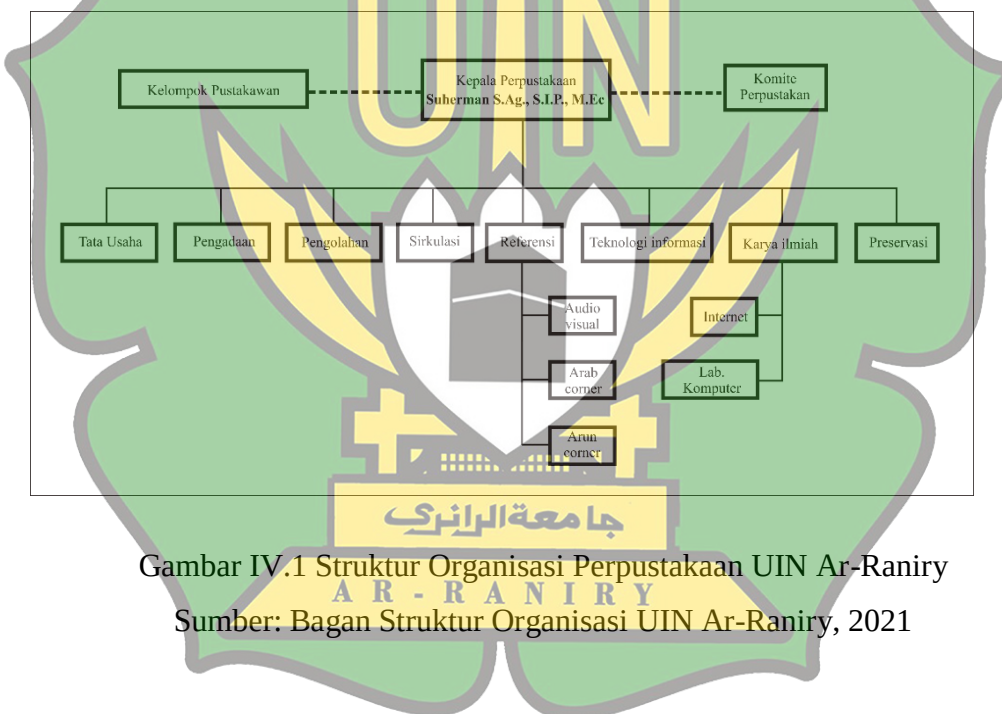
IV.1.3. Fungsi Perpustakaan

1. Sebagai sarana dalam mengembangkan minat baca pemustaka melalui berbagai jenis bacaan sehingga waktu pemustaka dapat dimanfaatkan secara positif.
2. Melestarikan dan menjaga berbagai karya cetak/karya rekam yang telah diterbitkan di Indonesia.
3. Menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan bacaan yang tercetak maupun berbagai macam koleksi lainnya.

IV.1.4. Tujuan Perpustakaan

1. Terciptanya keterkaitan yang sesuai antara koleksi perpustakaan dengan kebutuhan pemustaka.
2. Tersedianya berbagai karya ilmiah dalam repositori institusi.
3. Tercapainya pelayanan terbaik yang memenuhi standar pelayanan minimum.
4. Terwujudnya standarisasi sistem elektronik dengan teknologi perpustakaan.
5. Tercapainya kompetensi pustakawan yang tersertifikasi.
6. Tercapainya akreditasi perpustakaan yang memenuhi standar manajemen yang berkualitas.

IV.1.5. Struktur Organisasi Perpustakaan



Gambar IV.1 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Bagan Struktur Organisasi UIN Ar-Raniry, 2021

IV.1.6. Waktu Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan pada perpustakaan UIN Ar-Raniry dibuka dengan pengaturan waktu sebagai berikut:

Senin s/d Kamis = 08.00-12.00 WIB / 14.00-16.30 WIB / 20.00-22.00 WIB

Jum'at = 08.00-11.30 WIB / 14.00-16.30 WIB / 20.00-22.00 WIB

Sabtu dan Minggu = 08.00 - 17.00 WIB / 20.00-22.00 WIB

IV.2. Ruang Perpustakaan UIN Ar-Raniry



Gambar IV. 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Gedung perpustakaan UIN Ar-raniry memiliki luas sekitar 4000 m² yang terdiri dari ruang lobby, ruang baca/koleksi, ruang IT/komputer, ruang tata usaha, ruang otomasi, ruang pelestarian, area loker, musholla, dan ruang *meeting*. Menurut pustakawan UIN Ar-raniry terdapat kurang lebih 400 hingga 500 jumlah pengunjung perharinya, namun yang terdata hanya sekitar 200 hingga 300 saja. Hal ini terjadi dikarenakan banyak pengunjung yang tidak melakukan scan kartu pustaka/KTM atau menginput data diri pada monitor/alat yang telah disediakan pada pintu masuk, sehingga banyak pengunjung yang tidak terdata oleh pihak perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demi menunjang segala aktivitas seperti pada ruang lobby/lounge, ruang baca/koleksi, serta ruang IT/Komputer, yang merupakan ruang yang paling umum digunakan bagi para pemustaka, dibutuhkan tingkat pencahayaan, penghawaan, dan efisiensi suara yang efektif. Maka dari itu, peneliti melakukan pengukuran menggunakan aplikasi *Lux*, Pengukur Suara, dan *Room Temperature* terhadap setiap ruang tersebut dengan hasil perincian sebagai berikut:

1. Lobby/lounge

Pada perpustakaan UIN Ar-Raniry terdapat Lobby/lounge yang berada di area depan bangunan, dan merupakan area dari bangunan yang pertama kali dikunjungi oleh pengunjung saat ingin masuk ke dalam perpustakaan. Demi mendukung segala kegiatan pustakawan dan pemustaka, dibutuhkan pencahayaan, penghawaan, serta efisiensi suara yang efektif saat sedang berada di *lobby/lounge* perpustakaan. Pada ruang *lobby/lounge* perpustakaan UIN Ar-Raniry saat ini memiliki tingkat pencahayaan, suhu ruangan, serta tingkat kebisingan yang dirincikan sebagai berikut:

Tabel IV.1 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang *Lobby/Lounge* Sesuai Standar

Percobaan/ Waktu	Pencahayaan		Penghawaan		Suara/Akustik	
	Objek	Standar	Objek	Standar	Objek	Standar
1/ 09.14 WIB	268 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	55 db (S)	45-55 db
2/ 11.33 WIB	263 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	54 db (S)	45-55 db
3/ 14.09 WIB	266 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	56 db (TS)	45-55 db
4/ 16.02 WIB	265 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	55 db (S)	45-55 db
5/ 20.13 WIB	267 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	54 db (S)	45-55 db

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

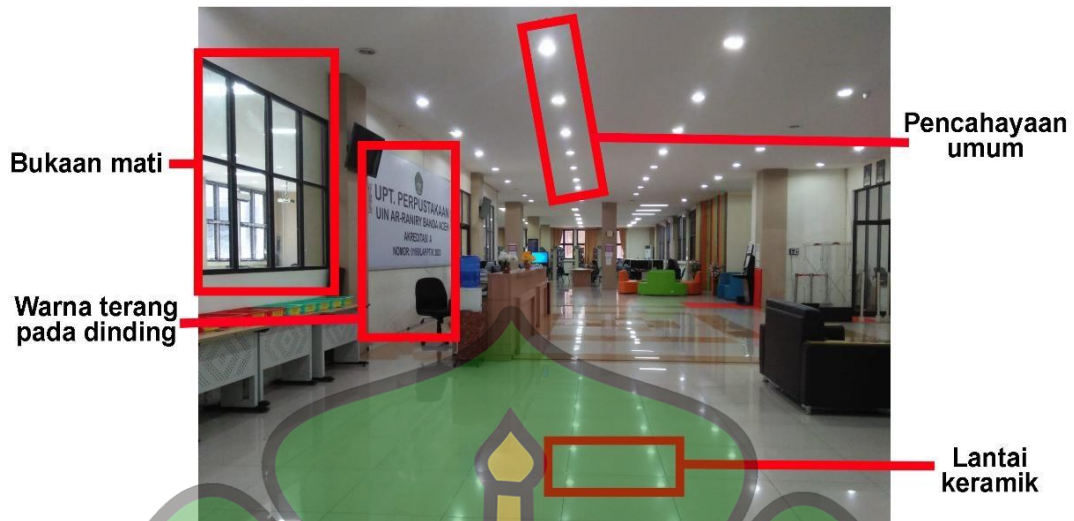
Ket: **TS = Tidak Sesuai**
S = Sesuai

Berdasarkan tabel di atas, dengan merujuk terhadap teori maupun Standar Nasional Indonesia, diketahui bahwa tingkat pencahayaan pada ruang *lobby/lounge* perpustakaan UIN Ar-Raniry masih belum sesuai (**yang bercetak tebal pada Tabel VI.1**) dengan standar 300 lux, sementara penghawaan memiliki suhu ruangan sebesar 25°C dikategorikan pada “Nyaman Optimal” dengan suhu standar berkisar antara 22.8°C – 25.8°C, kemudian untuk tingkat kebisingan dengan 5 kali percobaan sehingga didapati hasil secara umum antara 54 db hingga 55 db yang sesuai dengan fungsinya yaitu pendidikan, maka standar yang digunakan adalah standar pada Zona B yaitu dengan standar tingkat kebisingan sebesar 45-55 dB. Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang *lobby/lounge* belum memenuhi standar, sementara penghawaan dan tingkat kebisingan sudah memenuhi standar.



Gambar IV. 3 Lobby Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar IV. 4 Lobby Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

2. Ruang IT/Komputer

Pada perpustakaan UIN Ar-Raniry terdapat ruang IT/Komputer pada lantai 1 yang difungsikan sebagai tempat untuk membantu pemustaka dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Pada ruang tersebut terdapat tingkat pencahayaan, suhu ruangan, serta tingkat kebisingan yang dirincikan sebagai berikut:

Tabel IV.2 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang IT/Komputer Sesuai Standar

Percobaan/ Waktu	Pencahayaannya		Penghawaannya		Suara/Akustik	
	Objek	Standar	Objek	Standar	Objek	Standar
1/ 10.18 WIB	319 lux (S)	300 lux	23°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	53 db (S)	45-55 db
2/ 12.21 WIB	317 lux (S)	300 lux	23°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	54 db (S)	45-55 db
3/ 15.14 WIB	321 lux (S)	300 lux	23°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	55 db (S)	45-55 db

Percobaan/ Waktu	Pencahayaayan		Penghawaan		Suara/Akustik	
	Objek	Standar	Objek	Standar	Objek	Standar
4/ 17.11 WIB	317 lux (S)	300 lux	23°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	55 db (S)	45-55 db
5/ 21.28 WIB	318 lux (S)	300 lux	23°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	53 db (S)	45-55 db

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Ket: **TS** = **Tidak Sesuai**
S = Sesuai

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan, penghawaan, dan tingkat kebisingan di ruang IT/komputer yang terdapat pada lantai 1 sudah memenuhi standar.



Gambar IV. 5 Ruang IT/Komputer Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar IV. 6 Ruang IT/Komputer Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

3. Ruang Baca/Koleksi

Pada perpustakaan UIN Ar-Raniry terdapat ruang baca yang digabung dengan ruang koleksi namun memiliki beberapa sektor atau area di dalam bangunan dengan rincian sebagai berikut:

- Ruang Baca/Koleksi lantai 1, memiliki tingkat pencahayaan yang masih belum sesuai standar dengan kisaran antara 266 lux hingga 269 lux (**yang bercetak tebal pada Tabel IV.3**) dengan standar 300 lux, suhu 24°C (Nyaman Optimal), tingkat kebisingan dari 5 percobaan angka 56 db yang mendominasi (Tidak Sesuai).

Tabel IV.3 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang Baca/Koleksi lantai 1 Sesuai Standar

Percobaan/ Waktu	Pencahayaan		Penghawaan		Suara/Akustik	
	Objek	Standar	Objek	Standar	Objek	Standar
1/ 10.04 WIB	268 lux (TS)	300 lux	24°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	56 db (TS)	45-55 db
2/ 12.13 WIB	269 lux (TS)	300 lux	24°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	54 db (S)	45-55 db

Percobaan/ Waktu	Pencahayaayan		Penghawaan		Suara/Akustik	
	Objek	Standar	Objek	Standar	Objek	Standar
3/ 14.59 WIB	269 lux (TS)	300 lux	24°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	56 db (TS)	45-55 db
4/ 16.51 WIB	267 lux (TS)	300 lux	24°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	56 db (TS)	45-55 db
5/ 21.11 WIB	266 lux (TS)	300 lux	24°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	55 db (S)	45-55 db

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

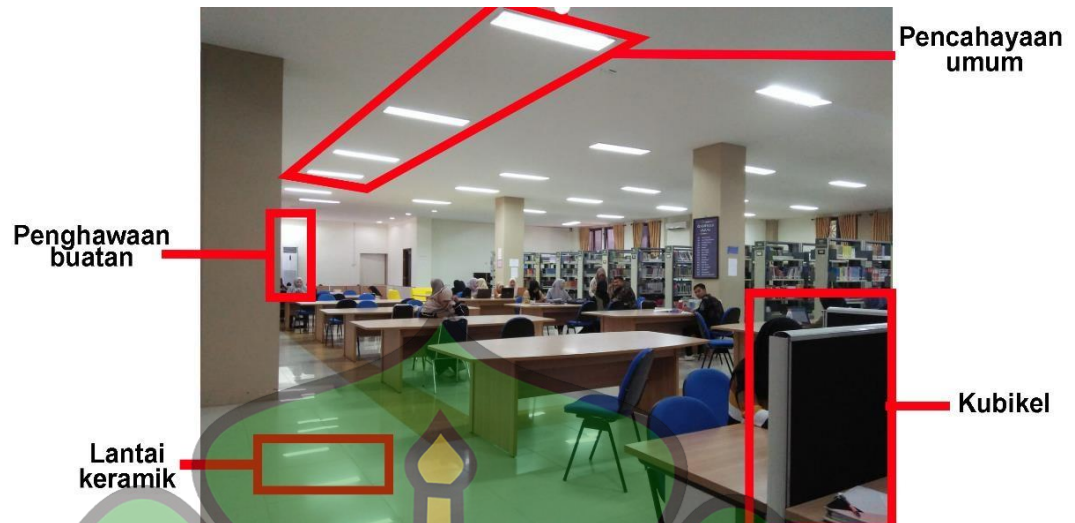
Ket: **TS = Tidak Sesuai**
S = Sesuai

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan dan tingkat kebisingan di ruang baca/koleksi lantai 1 masih belum memenuhi standar, sementara dari segi penghawaan sudah memenuhi standar.



Gambar IV. 7 Ruang Baca/Koleksi lantai 1 Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar IV. 8 Ruang Baca/Koleksi lantai 1 Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

- b. Ruang Baca/Koleksi bagian kiri lantai 2, memiliki tingkat pencahayaan yang masih belum sesuai standar (**yang bercetak tebal pada Tabel IV.4**) dengan standar 300 lux, suhu 25°C (Nyaman Optimal), tingkat kebisingan dari 5 percobaan angka 51 db yang mendominasi (Sesuai).

Tabel IV.4 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang Baca/Koleksi (bagian kiri lantai 2) Sesuai Standar

Percobaan/ Waktu	Pencahayaannya		Penghawaannya		Suara/Akustik	
	Objek	Standar	Objek	Standar	Objek	Standar
1/ 09.28 WIB	244 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	52 db (S)	45-55 db
2/ 11.44 WIB	243 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	52 db (S)	45-55 db
3/ 14.20 WIB	244 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	51 db (S)	45-55 db
4/ 16.14 WIB	242 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	54 db (S)	45-55 db

Percobaan/ Waktu	Pencahayaayan		Penghawaan		Suara/Akustik	
	Objek	Standar	Objek	Standar	Objek	Standar
5/ 20.26 WIB	239 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	52 db (S)	45-55 db

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Ket: **TS = Tidak Sesuai**
S = Sesuai

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang baca/koleksi bagian kiri lantai 2 masih belum memenuhi standar, sementara penghawaan dan tingkat kebisingan sudah memenuhi standar.



Gambar IV. 9 Ruang Baca/Koleksi bagian kiri lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar IV. 10 Ruang Baca/Koleksi bagian kiri lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

- c. Ruang Baca/Koleksi bagian tengah lantai 2, memiliki tingkat pencahayaan yang masih belum sesuai standar (**yang bercetak tebal pada Tabel IV.5**). Hal ini terjadi akibat banyaknya lampu yang tidak berfungsi di ruangan tersebut. Ruangan tersebut memiliki suhu 25°C (Nyaman Optimal), dengan tingkat kebisingan dari 5 percobaan angka 52 db yang mendominasi (Sesuai).

Tabel IV.5 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang Baca/Koleksi (bagian tengah lantai 2) Sesuai Standar

Percobaan/ Waktu	Pencahayaannya		Penghawaannya		Suara/Akustik	
	Objek	Standar	Objek	Standar	Objek	Standar
1/ 09.36 WIB	181 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	53 db (S)	45-55 db
2/ 11.53 WIB	174 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	52 db (S)	45-55 db
3/ 14.33 WIB	173 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	53 db (S)	45-55 db

Percobaan/ Waktu	Pencahayaayan		Penghawaan		Suara/Akustik	
	Objek	Standar	Objek	Standar	Objek	Standar
4/ 16.26 WIB	176 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	53 db (S)	45-55 db
5/ 20.40 WIB	175 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	52 db (S)	45-55 db

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Ket: **TS = Tidak Sesuai**
S = Sesuai

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang baca/koleksi bagian tengah lantai 2 masih belum memenuhi standar, sementara penghawaan dan tingkat kebisingan sudah memenuhi standar.



Gambar IV. 11 Ruang Baca/Koleksi bagian tengah lantai 2 Perpustakaan UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar IV. 12 Ruang Baca/Koleksi bagian tengah lantai 2 Perpustakaan

UIN Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

- d. Ruang Baca/Koleksi bagian kanan lantai 2, memiliki tingkat pencahayaan yang masih belum sesuai standar (**yang bercetak tebal pada Tabel IV.6**) dengan standar 300 lux, suhu secara umum 25°C (Nyaman Optimal), tingkat kebisingan dari 5 percobaan angka 52 db yang mendominasi (Sesuai).

Tabel IV.6 Analisis Tingkat Pencahayaan, Penghawaan, dan Suara (Akustik) pada Ruang Baca/Koleksi (bagian kanan lantai 2) Sesuai Standar

Percobaan/ Waktu	Pencahayaannya		Penghawaannya		Suara/Akustik	
	Objek	Standar	Objek	Standar	Objek	Standar
1/ 09.51 WIB	223 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	52 db (S)	45-55 db
2/ 12.01 WIB	220 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	51 db (S)	45-55 db
3/ 14.45 WIB	221 lux (TS)	300 lux	24°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	53 db (S)	45-55 db

Percobaan/ Waktu	Pencahayaayan		Penghawaan		Suara/Akustik	
	Objek	Standar	Objek	Standar	Objek	Standar
4/ 16.39 WIB	218 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	52 db (S)	45-55 db
5/ 20.54 WIB	220 lux (TS)	300 lux	25°C (S)	22.8°C - 25.8°C (Nyaman Optimal)	52 db (S)	45-55 db

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Ket: TS = **Tidak Sesuai**
S = Sesuai

Berdasarkan data dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan di ruang baca/koleksi bagian kanan lantai 2 masih belum memenuhi standar, sementara penghawaan dan tingkat kebisingan sudah memenuhi standar.



Gambar IV. 13 Ruang Baca/Koleksi bagian kanan lantai 2 Perpustakaan UIN

Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar IV. 14 Ruang Baca/Koleksi bagian kanan lantai 2 Perpustakaan UIN

Ar-Raniry

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

IV.3. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada beberapa responden yang pernah mengunjungi perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, dilakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian dan kemudian dilakukan analisis berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh beberapa responden yang disesuaikan dengan kondisi atau fakta terkait objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek penting yang menjadi instrumen penelitian, yaitu Pencahayaannya, Penghawaannya, dan Akustik (Suara).

IV.3.1. Deskripsi Karakteristik Responden

Data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada responden sebanyak 37 pemustaka yang pernah mengunjungi Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Diantara 37 kuesioner yang telah diisi oleh responden, hanya 35 kuesioner yang diambil dan kemudian dianalisis untuk tujuan penelitian, hal ini dikarenakan 2 kuesioner lainnya merupakan kuesioner yang telah diisi sebelumnya oleh responden yang sama. Berikut hasil dari beberapa karakteristik responden yang dideskripsikan dalam bentuk tabel:

Tabel IV.7 Karakteristik Responden

Karakteristik			Jumlah Responden
Personal	Asal Universitas	Universitas UIN Ar-Raniry	30
		Universitas Lainnya	4
		Universitas UIN Ar-Raniry/ Lainnya	1
	Semester Aktif	2 (Dua)	5
		4 (Empat)	1
		6 (Enam)	15
		8 (Delapan)	2
		10 (Sepuluh)	8
		12 (Dua Belas)	2
		Fresh Graduate	2
Kunjungan	Frekuensi Kunjungan	1-3 Kunjungan	25
		4-7 Kunjungan	7
		>7 Kunjungan	3
	Lamanya Kunjungan	≥ 2 Jam	23
		3-4 Jam	9
		≥ 5 Jam	3
	Waktu Kunjungan	08.00-12.00 WIB	17
		14.00-16.30 WIB	18
		20.00-22.00 WIB	0
	Cara Berkunjung	Sendiri	14
		Berkelompok	21

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

1. Karakteristik Personal Responden

a. Asal Universitas

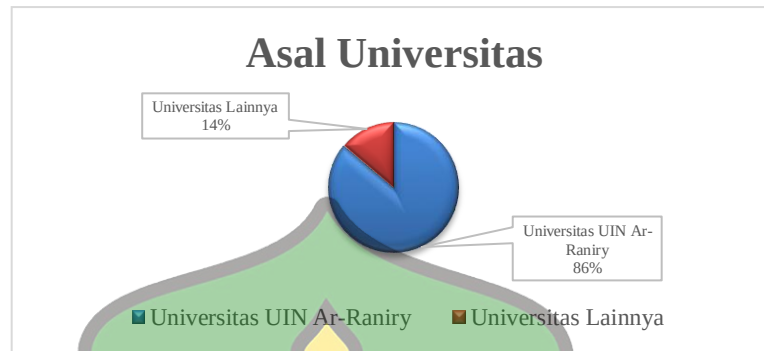


Diagram IV.1 Asal Universitas

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Dari 35 responden berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 30 responden berasal dari Universitas UIN Ar-Raniry, 4 responden berasal dari Universitas Lainnya, dan 1 responden berasal dari Universitas UIN Ar-Raniry dan Universitas Lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna Perpustakaan UIN Ar-Raniry pada umumnya merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry.

b. Semester Aktif

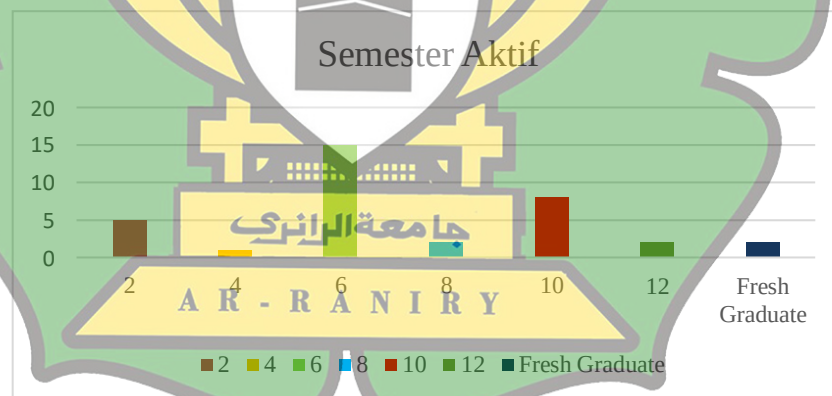


Diagram IV.2 Semester Aktif

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Hasil menunjukkan bahwa dari total 35 responden sebanyak 5 responden berada di semester 2, 1 responden berada di semester 4, 15 responden di semester 6, 2 responden di semester 8, 8 responden di semester 10, 2 responden di semester 12, serta 2 responden merupakan *fresh graduate*. Maka dari itu yang mendominasi ialah responden yang berada di semester 6 dengan 15 responden. Hal ini berarti perpustakaan UIN Ar-Raniry tidak hanya

dapat dikunjungi oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry saja, melainkan juga dapat dikunjungi oleh mahasiswa dari Universitas lainnya atau bagi siapa pun di luar lingkungan perpustakaan UIN Ar-Raniry.

2. Karakteristik Kunjungan Responden

a. Frekuensi Kunjungan

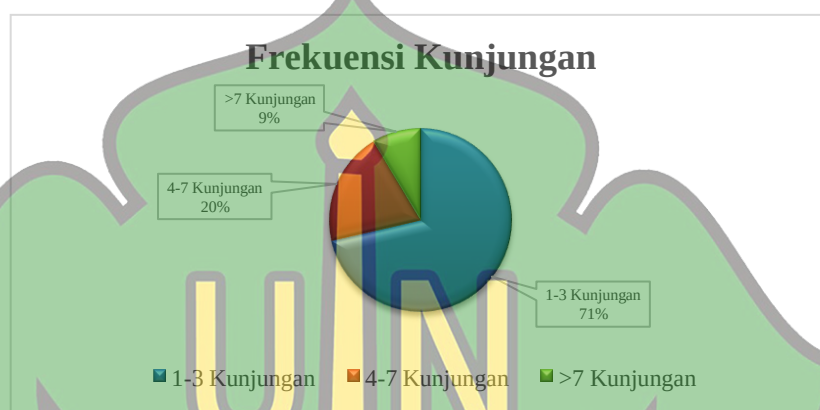


Diagram IV.3 Frekuensi Kunjungan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh 35 responden, terdapat 25 responden dengan frekuensi 1-3 kunjungan (71%), 7 responden dengan frekuensi 4-7 kunjungan (20%), dan 3 responden dengan frekuensi >7 kunjungan (9%). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung memiliki frekuensi kunjungan yang berkisar antara 1 hingga 3 kali kunjungan dalam mengunjungi perpustakaan UIN Ar-Raniry.

b. Lamanya Kunjungan

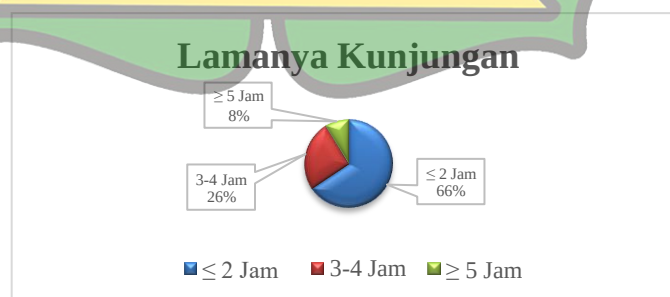


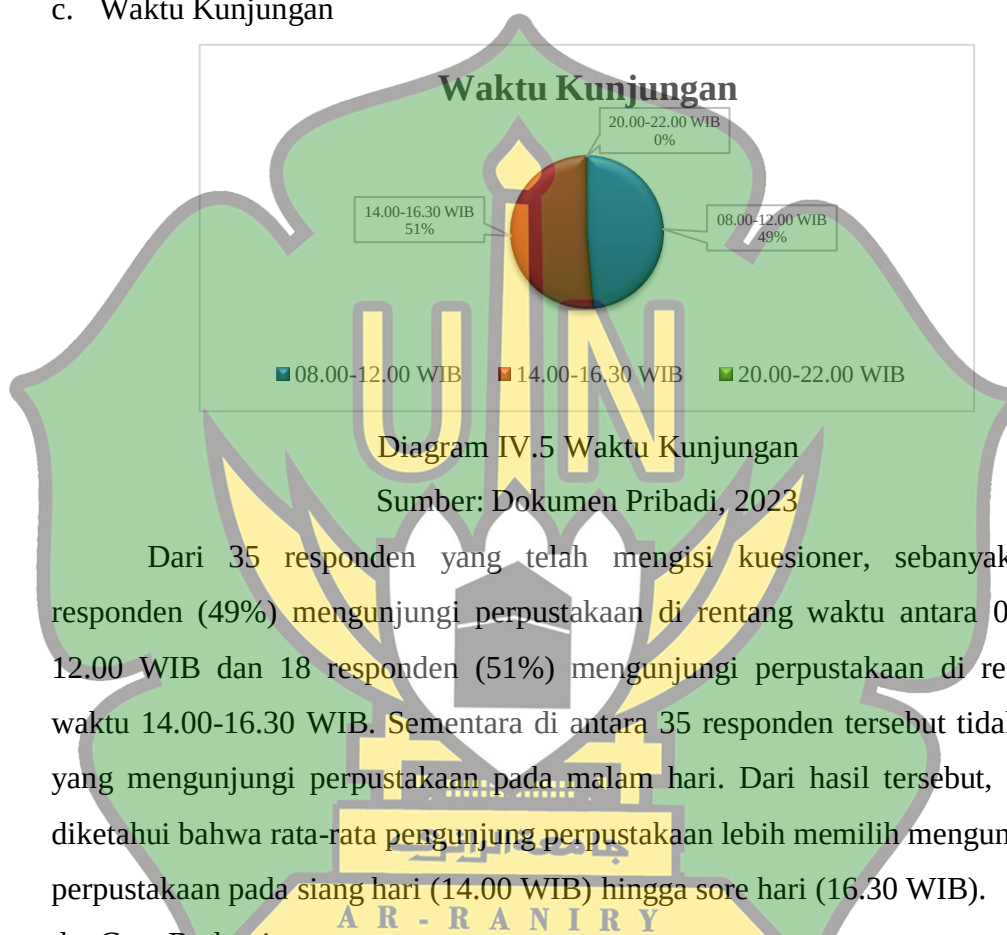
Diagram IV.4 Lamanya Kunjungan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

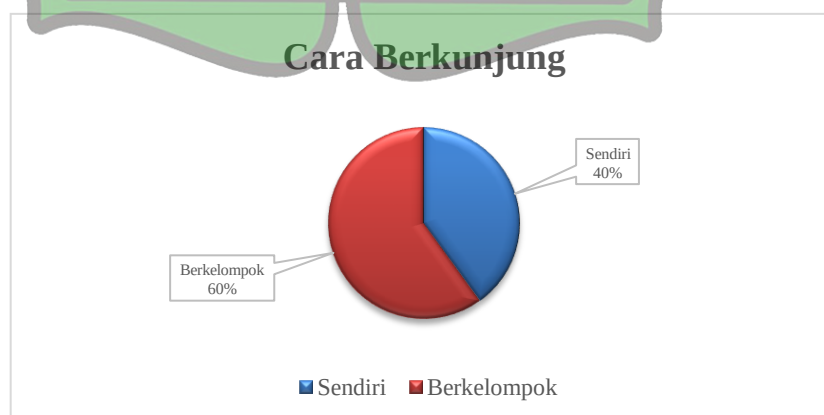
Hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh 35 responden menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden (66%) dengan waktu ≤ 2 Jam lamanya berada di

perpustakaan, sedangkan 9 responden (27%) selama 3-4 jam, dan hanya 3 responden (8%) yang memiliki waktu terlalu lama saat sedang berada di perpustakaan yaitu ≥ 5 Jam. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengunjung hanya mengunjungi perpustakaan kurang dari atau selama 2 jam saja.

c. Waktu Kunjungan



d. Cara Berkunjung



Dari total sebanyak 35 responden yang mengisi kuesioner, sebanyak 14 responden (40%) berkunjung secara mandiri dengan tidak ditemani oleh orang lain, sementara sebanyak 21 responden (60%) memilih berkunjung ke perpustakaan dengan ditemani oleh orang lain atau secara berkelompok.

Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh buka setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga 22.00 WIB, dengan waktu istirahat antara pukul 12.00 WIB hingga 14.00 WIB dan 16.30 WIB hingga 20.00 WIB. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh 35 responden, rata-rata responden mengunjungi perpustakaan 1-3 kali dalam seminggu dengan lama kunjungan kurang dari atau selama 2 Jam setiap berkunjung dan lebih memilih berkunjung bersama teman atau secara berkelompok.

3. Analisis Preferensi Responden terhadap Perpustakaan UIN Ar-Raniry

a. Motivasi Kunjungan

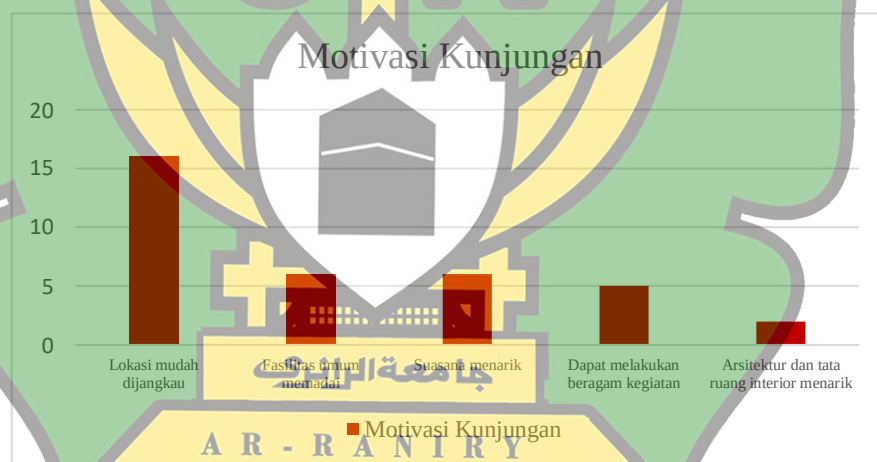


Diagram IV.7 Motivasi Kunjungan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh 35 responden, jumlah terbanyak dengan 16 responden terkait alasan utama pemustaka datang dan berkunjung ke perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu dikarenakan lokasinya yang mudah untuk dijangkau. Kemudian disusul oleh 6 responden yang menyatakan alasannya berkunjung dikarenakan fasilitas yang terdapat di perpustakaan sudah memadai dan 6 responden memberikan alasannya yaitu dikarenakan suasana perpustakaan yang menarik. Selebihnya 5 responden mengaku dapat melakukan beragam kegiatan dan 2 responden lebih kepada

arsitektur dan tata ruang interior yang menarik. Berdasarkan jawaban responden tersebut, dapat diklasifikasikan dalam 3 aspek sebagai berikut:

- Aspek Lokasi, lokasi yang mudah untuk dijangkau
- Aspek Suasana Objek, suasana yang menarik serta arsitektur dan tata ruang interior yang menarik
- Aspek Pelayanan, fasilitas umum yang memadai serta dapat melakukan beragam kegiatan

b. Kegiatan yang dilakukan



Diagram IV.8 Kegiatan yang dilakukan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Berdasarkan hasil dari kuesioner, terdapat satu kegiatan utama dan merupakan kegiatan yang paling umum dilakukan oleh responden saat berkunjung ke perpustakaan yaitu mengerjakan tugas/mencari referensi dengan jumlah 24 responden. Kemudian diikuti oleh 6 responden dengan kegiatan untuk mengisi waktu luang, 2 responden dengan kegiatan berdiskusi bersama teman, dan 3 responden dengan kegiatan untuk mengunjungi fasilitas umum.

c. Ruang yang Sering dikunjungi

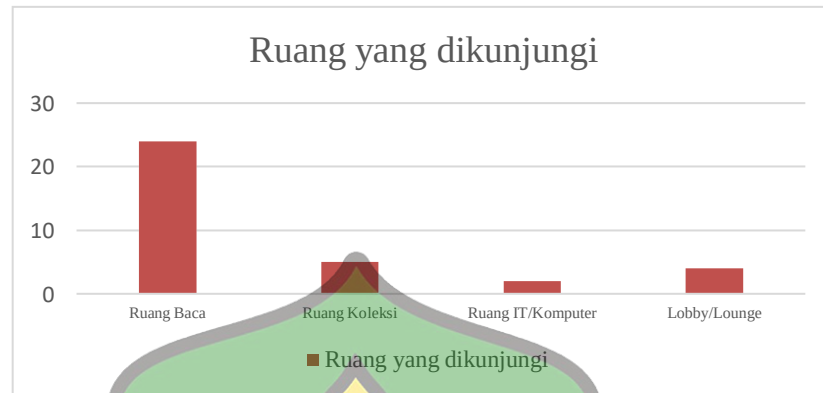


Diagram IV.9 Ruang yang Sering dikunjungi

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Berdasarkan hasil dari kuesioner, ditemukan sebuah kesimpulan yang menyatakan ruang baca adalah ruang yang paling sering dikunjungi oleh responden yaitu dengan jumlah responden sebanyak 24 orang. Kemudian diikuti ruang koleksi dengan jumlah responden sebanyak 5 orang, ruang *lobby/lounge* terdiri dari 4 orang, serta ruang IT/Komputer sebanyak 2 orang.

d. Faktor Berlama-lama

Ada beberapa hal yang membuat responden merasa betah saat sedang berada di Perpustakaan UIN Ar-Raniry, jawaban tersebut didapatkan berdasarkan pertanyaan terbuka yang ditanyakan kepada 35 responden melalui kuesioner yaitu “Apa yang membuat Anda merasa betah/nyaman saat sedang berada di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?” berdasarkan pertanyaan tersebut terdapat jawaban-jawaban yang bervariasi sebagai berikut:

1. Nyaman dan tidak ribut.
2. Yang membuat saya betah karena di dalam perpustakaan adem, tidak ribut, apalagi kalo ada tugas sangat mudah kita mencari referensi.
3. Ketika saya berada di dalam perpustakaan UIN Ar-Raniry saya seperti berada di luar negeri. Desain interiornya sangat menarik.
4. Kondisi ruangan yang jauh lebih tenang, tidak ribut, tidak terlalu ramai, tidak terlalu dingin seperti di puswil.
5. Ruangan yang nyaman dan hening sehingga mudah untuk mengerjakan tugas dan koleksi buku yang banyak.
6. Lokasi yang nyaman dan tidak berisik saat membaca, sehingga tidak

mengganggu konsentrasi.

7. karena di sana saya bisa mencari banyak referensi tentang program studi yang saya ambil.
8. Karena lokasi yang mudah dijangkau dan lingkungan perpustakaan yang cukup bersih.
9. Mudah karena langsung ada sumber dan referensi, *wifi* juga kencang dan nyaman.
10. Tidak ada, hanya keperluan mencari buku saja, kalau tidak ya tidak ke perpustakaan.
11. Akses *WiFi* yang cepat, lingkungan yang kondusif dan nyaman.
12. Tempatnya bersih dan sunyi, nyaman untuk belajar.
13. Keadaan yang kondusif dan tenang.
14. Ruangannya nyaman dan dingin.
15. Nyaman, dingin, tidak ribut.
16. Ruangannya nyaman dan dingin.
17. Suhu ruangan yang nyaman.
18. Karena nyaman dan sejuk.
19. Sangat nyaman dan aman.
20. Ada AC nya dan *WIFI*.
21. Kenyamanan ruangan.
22. Dingin dan nyaman.
23. Saya tidak nyaman.
24. Lumayan nyaman.
25. Nyaman aja sih.
26. Sangat nyaman.
27. Tidak betah.
28. Adanya *wifi*.
29. Tidak ribut.
30. Lumayan nyaman.
31. Tenang.
32. Nyaman.
33. Tersedianya *wifi*.

34. Terasa sejuk.

35. Nyaman dan tidak berisik.

Dari beberapa jawaban responden tersebut di atas yang kemudian dapat disimpulkan dan diklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu dengan alasan kenyamanan sebanyak 20 responden (57%), dengan alasan membutuhkan fasilitas yang terdapat di perpustakaan sebanyak 13 responden (37%), serta dengan alasan perpustakaan merupakan tempat terdekat bagi responden sebanyak 2 responden (6%).

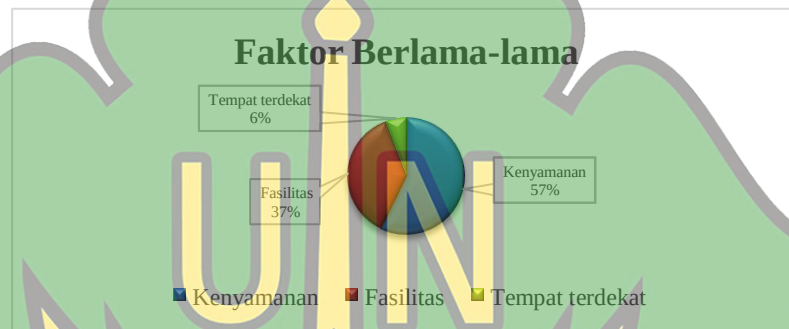


Diagram IV.10 Faktor Berlama-lama

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

IV.4. Analisis Preferensi Khusus Responden (Pencahayaannya, Penghawaannya, dan Akustik)

Dalam menentukan tingkat kenyamanan responden terhadap ruang perpustakaan, melalui aspek pencahayaannya, penghawaannya, serta efisiensi suara (akustik), dapat dilihat melalui penilaian yang telah diberikan oleh responden dalam kuesioner, yakni dengan memberikan pernyataan yang diikuti oleh klasifikasi penilaian berupa skala likert sebagai berikut:

Tabel IV.8 Skala Likert pada Kuesioner

PERNYATAAN	NILAI
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

IV.4.1. Aspek Pencahayaan

Berdasarkan beberapa pernyataan terkait aspek pencahayaan pada ruang perpustakaan yang telah disediakan pada kuesioner dan kemudian telah diisi oleh 35 responden, terdapat penilaian sebagai berikut:

Tabel IV.9 Penilaian Responden dari Aspek Pencahayaan

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9
4	4	4	3	3	4	4	4	4
3	3	4	2	3	1	1	2	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3
2	4	4	4	3	3	3	2	3
4	4	4	1	1	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	4	2	2	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	4	3	3	3	2	2	3	3
4	4	3	4	4	3	4	1	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3
1	4	3	4	4	3	1	1	4
3	4	4	4	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	1	1	2	3
3	3	3	3	3	3	1	3	2
3	3	3	4	3	2	2	4	3
4	3	2	2	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	1	3
3	3	3	3	3	3	1	2	3
3	3	2	3	3	2	2	3	2
2	4	3	3	3	4	1	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	2	3	2	3	3
4	1	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	2	2	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Tabel IV.9 menunjukkan detail nilai dari jawaban responden terhadap pernyataan mengenai aspek pencahayaan pada ruang perpustakaan UIN Ar-Raniry, yang kemudian dapat dikategorikan kembali sebagai berikut:

Tabel IV.10 Pengkategorian Penilaian Responden dari Aspek Pencahayaan

	STS	TS	S	SS
P1	1 Responden	6 Responden	19 Responden	9 Responden
P2	1 Responden	3 Responden	17 Responden	14 Responden
P3	-	4 Responden	22 Responden	9 Responden
P4	1 Responden	3 Responden	21 Responden	10 Responden
P5	1 Responden	2 Responden	25 Responden	7 Responden
P6	2 Responden	8 Responden	20 Responden	5 Responden
P7	6 Responden	9 Responden	15 Responden	5 Responden
P8	4 Responden	8 Responden	19 Responden	4 Responden
P9	-	6 Responden	23 Responden	6 Responden

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh responden terhadap aspek pencahayaan pada ruang perpustakaan diketahui pada P1, P2, dan P3 mengarah kepada penilaian responden terhadap efisiensi pencahayaan alami pada Pernyataan ke-1 (P1) memiliki penilaian tertinggi dengan jawaban Setuju (3 Poin) yakni sebanyak 19 responden (56%), Pernyataan ke-2 (P2) dengan jawaban Setuju (3 Poin) sebanyak 17 responden (51%), dan Pernyataan ke-3 (P3) dengan jawaban Setuju (3 Poin) sebanyak 22 responden (64%). P1, P2, dan P3 jawaban yang mendominasi adalah responden menjawab setuju (3 Poin) sehingga dalam hal ini berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan pencahayaan alami sudah cukup baik pada perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Kemudian pada P4, P5, P6, dan P7 mengarah kepada penilaian responden terhadap efisiensi pencahayaan buatan, dengan jawaban yang mendominasi adalah Setuju (3 Poin) penilaian responden pada Pernyataan ke-4 (P4) yang dominan menjawab Setuju (3 Poin) sebanyak 21 responden (62%), Pernyataan ke-5 (P5) dengan jawaban Setuju (3 Poin) sebanyak 25 responden (73%), Pernyataan ke-6 (P6) dengan jawaban Setuju (3 Poin) sebanyak 20 responden (59%), Pernyataan

ke-7 (P7) dengan jawaban Setuju (3 Poin) sebanyak 15 responden (45%). Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan pencahayaan buatan pada perpustakaan UIN Ar-Raniry tergolong baik.

Penilaian responden pada P8 dan P9 mengenai *furniture* yang menghalangi pencahayaan alami dan warna dinding ruangan yang mampu memproyeksikan cahaya dengan baik memiliki jawaban pada Pernyataan ke-8 (P8) dengan jawaban Setuju (3 Poin) bahwa furniture menghalangi beberapa bagian dari jendela sebagai sumber pencahayaan alami dengan jumlah 19 responden (56%) dan Pernyataan ke-9 (P9) dengan jumlah 23 responden (67%) terkait warna dinding ruangan yang mampu membuat cahaya terproyeksi dengan baik sehingga membuat responden merasa lebih nyaman. Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dari P1-P9, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan pada ruangan yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah dapat dikatakan baik dan terasa nyaman.

IV.4.2. Aspek Penghawaan

Berdasarkan beberapa pernyataan terkait aspek penghawaan pada ruang perpustakaan yang telah disediakan pada kuesioner dan kemudian telah diisi oleh 35 responden, terdapat penilaian sebagai berikut:

Tabel IV.11 Penilaian Responden dari Aspek Penghawaan

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	1	1	3	2	1
3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	2	3	3	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	3	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	2	3	4	4
3	4	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	2	2	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	2
3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	2
4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	1	1	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	1	4	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Tabel di atas menunjukkan detail nilai dari jawaban responden terhadap pernyataan mengenai aspek penghawaan pada ruang perpustakaan UIN Ar-Raniry, yang kemudian dapat dikategorikan kembali sebagai berikut:

Tabel IV.12 Pengkategorian Penilaian Responden dari Aspek Penghawaan

	STS	TS	S	SS
P1	-	4 Responden	22 Responden	9 Responden
P2	-	3 Responden	19 Responden	13 Responden
P3	-	3 Responden	25 Responden	7 Responden
P4	2 Responden	8 Responden	19 Responden	6 Responden
P5	3 Responden	6 Responden	21 Responden	5 Responden
P6	-	5 Responden	25 Responden	5 Responden
P7	-	6 Responden	21 Responden	8 Responden
P8	1 Responden	7 Responden	19 Responden	8 Responden

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh responden terhadap aspek penghawaan pada ruang perpustakaan diketahui efisiensi penghawaan secara umum pada Pernyataan ke-1 (P1) memiliki penilaian tertinggi dengan jawaban Setuju (3 Poin) yakni sebanyak 22 responden (64%). Sementara yang membahas mengenai pencahayaan buatan yakni Pernyataan ke-2 (P2) dan Pernyataan ke-3

(P3) memiliki penilaian dengan jawaban Setuju (3 Poin) masing-masing sebanyak 19 responden (56%) dan 25 responden (73%).

Pernyataan mengenai penghawaan alami pada P4, P5, dan P8, yang memiliki penilaian dengan jawaban Setuju (3 Poin) dan masing-masing pernyataan dijawab oleh responden sebanyak 19 responden (56%) pada Pernyataan ke-4, 21 responden (62%) pada Pernyataan ke-5, dan 19 responden (56%) pada Pernyataan ke-8.

Kemudian P6 yang membahas mengenai kestabilan suhu ruangan dengan tidak terlalu dingin atau tidak terlalu panas memiliki jawaban Setuju (3 Poin) dengan jumlah responden sebanyak 25 (73%), serta pada P7 yang membahas tentang udara di dalam ruangan yang terasa bersih dan segar dengan jawaban tertinggi yakni Setuju (3 Poin) memiliki jumlah responden sebanyak 21 (62%). Hasil kuesioner dari P1-P8, dapat dikatakan penghawaan pada ruangan yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah tergolong baik dan terasa nyaman.

IV.4.3. Aspek Suara (Akustik)

Berdasarkan beberapa pernyataan terkait aspek suara (akustik) pada ruang perpustakaan yang telah disediakan pada kuesioner dan kemudian telah diisi oleh 35 responden, terdapat penilaian sebagai berikut:

Tabel IV.13 Penilaian Responden dari Aspek Suara (Akustik)

P1	P2	P3	P4	P5	P6
3	3	4	3	3	3
1	4	2	4	2	3
3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	2	2
2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	1	1	4
4	4	4	4	4	4
4	1	1	4	1	2
4	2	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3
2	2	1	2	2	2
4	3	1	1	2	2

P1	P2	P3	P4	P5	P6
3	4	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	1	2	1
3	3	3	3	2	3
2	3	3	2	3	2
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	3
2	2	2	2	3	3
3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3
3	1	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	1	4
3	3	3	3	3	3

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Tabel di atas menunjukkan detail nilai dari jawaban responden terhadap pernyataan mengenai aspek suara (Akustik) pada ruang perpustakaan UIN Ar-Raniry, yang kemudian dapat dikategorikan kembali sebagai berikut:

Tabel IV.14 Pengkategorian Penilaian Responden dari Aspek Suara (Akustik)

	STS	TS	S	SS
P1	1 Responden	6 Responden	19 Responden	9 Responden
P2	2 Responden	7 Responden	17 Responden	9 Responden
P3	3 Responden	9 Responden	15 Responden	8 Responden
P4	3 Responden	10 Responden	13 Responden	9 Responden
P5	3 Responden	12 Responden	16 Responden	4 Responden
P6	1 Responden	7 Responden	20 Responden	7 Responden

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh responden terhadap aspek suara (akustik) pada ruang perpustakaan, diketahui pernyataan yang membahas mengenai tidak dirasakannya kebisingan secara berlebih bagi responden pada Pernyataan ke-1 (P1) di dapati nilai Setuju (3 Poin) dengan jumlah responden sebanyak 19 (56%). Namun pada Pernyataan ke-2 (P2) dan Pernyataan ke-4 (P4)

yang memberikan pernyataan mengenai sumber kebisingan berasal dari pemustaka lain sehingga terkadang terasa sedikit mengganggu memiliki nilai tertinggi yakni Setuju (3 Poin) dengan masing-masing responden yang menjawab berjumlah 17 (51%) dan 13 (40%).

Pernyataan bahwa suara dari luar bangunan mampu didengar hingga ke dalam bangunan pada Pernyataan ke-3 (P3) dengan nilai tertinggi yakni Setuju (3 Poin) dengan jumlah 15 responden (45%). Kemudian pernyataan tentang suara responden terasa sedikit menggema saat sedang berbicara di dalam ruangan perpustakaan pada Pernyataan ke-5 (P5) didapati hasil Setuju (3 Poin) dengan jumlah 16 responden (48%).

Pernyataan mengenai akibat jarak kursi pemustaka yang tidak terlalu dekat, sehingga tidak dirasakan kebisingan secara berlebih dari aktivitas yang ditimbulkan dari pemustaka lain pada Pernyataan ke-6 (P6) didapati nilai Setuju (3 Poin) dan jumlah responden yang menjawab sebanyak 20 (59%). Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dari P1-P6, dapat disimpulkan bahwa efisiensi suara (akustik) pada ruangan yang ada di perpustakaan UIN Ar-Raniry terkadang masih dapat dirasakan sedikit kebisingan bagi pemustaka terutama kebisingan yang ditimbulkan oleh pemustaka lainnya.

IV.5. Rangkuman

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa ruang yang menjadi bagian paling umum digunakan oleh pemustaka seperti lobby/lounge, ruang baca/koleksi, serta ruang IT/Komputer merupakan ruangan yang memberikan citra tersendiri terhadap perpustakaan UIN Ar-Raniry, dikarenakan apa yang dirasakan pemustaka saat sedang berada di ruangan tersebut, mampu memberikan berbagai alasan dari berbagai perspektif untuk kembali berkunjung ke perpustakaan UIN Ar-Raniry. Dalam menunjang kenyamanan bagi penggunaannya dapat diperhatikan pula aspek yang sangat penting seperti dari segi pencahayaan, penghawaan, dan efisiensi suara dalam mendukung berbagai kegiatan pemustaka saat sedang berada di dalam perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Dari segi pencahayaan yang diukur di beberapa ruang tersebut di atas, rata-

rata ruangan masih berada di bawah standar namun berada pada nilai yang mendekati standar, sehingga masih memungkinkan bagi pengguna merasa mendapatkan pencahayaan yang cukup ketika beraktivitas. Kemudian dari segi penghawaan, rata-rata nilai yang diukur berada pada kategori yang nyaman dan sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Sementara dari segi suara (akustik), rata-rata nilai masih menunjukkan nilai yang baik dan sesuai standar, ini terjadi jika pemustaka mengikuti aturan yang berlaku di perpustakaan, dengan tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan tingkat kebisingan tinggi, seperti berbicara dengan nada suara yang tinggi, ini dikarenakan suara pemustaka lainnya akan sangat terdengar dan dapat mengganggu konsentrasi pengguna lain yang sedang berada di ruangan yang sama.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya yang mengunjungi perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan mahasiswa dari UIN Ar-Raniry itu sendiri, walaupun perpustakaan UIN Ar-Raniry tidak hanya dapat dikunjungi oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry saja, melainkan juga dapat dikunjungi oleh mahasiswa dari Universitas lainnya atau bagi siapa pun di luar lingkungan perpustakaan UIN Ar-Raniry. Rata-rata pengunjung, lebih memilih untuk mengunjungi perpustakaan bersama teman atau secara berkelompok dari pada secara mandiri, dengan frekuensi kunjungan yang berkisar antara 1 hingga 3 kali kunjungan, dan waktu kunjungan kurang dari atau selama 2 jam saja, serta lebih memilih untuk berkunjung pada siang hari (14.00 WIB) hingga sore hari (16.30 WIB).

Terdapat beberapa hal yang menjadikan alasan bagi pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan UIN Ar-Raniry, seperti lokasinya yang mudah dijangkau, fasilitas umum yang memadai, suasana yang menarik, dapat melakukan beragam kegiatan, dan bahkan arsitektur dan tata ruang interior yang menarik. Beberapa alasan tersebut dapat diklasifikasi kembali menjadi 3 aspek sebagai berikut:

- Aspek Lokasi, lokasi yang mudah untuk dijangkau
- Aspek Suasana Objek, suasana yang menarik serta arsitektur dan tata ruang interior yang menarik
- Aspek Pelayanan, fasilitas umum yang memadai serta dapat melakukan

beragam kegiatan

Namun dari beberapa aspek tersebut, aspek lokasi merupakan hal yang paling umum dijadikan alasan bagi pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan, dikarenakan lokasinya yang mudah dijangkau dan berada di kawasan kampus sehingga sangat mudah untuk dikunjungi.

Kegiatan yang paling umum dilakukan pemustaka saat sedang berada di perpustakaan yaitu mengerjakan tugas atau mencari referensi terkait tugas yang ingin dikerjakan, dan memilih ruang baca sebagai ruangan yang paling sering dikunjungi. Selain itu, terdapat pertanyaan terbuka yang diberikan kepada responden terkait alasan responden ingin berlama-lama berada di perpustakaan, dan hasil yang ditemukan setelah mengkategorikan berbagai jawaban dari responden, faktor kenyamananlah yang menjadikan pemustaka ingin berada lebih lama di perpustakaan UIN Ar-Raniry. Setelah pertanyaan terbuka diberikan, responden diarahkan untuk memberikan penilaian terhadap beberapa pernyataan terkait aspek pencahayaan, penghawaan, dan suara (akustik), dengan menggunakan skala likert. Hasilnya diketahui bahwa responden sudah merasa nyaman dari segi pencahayaan dan penghawaan baik secara alami maupun buatan. Namun untuk tingkat kebisingan, sesekali responden merasa sedikit terganggu akibat suara yang ditimbulkan dari aktivitas pengguna lain.



BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Pencahayaan, efisiensi pencahayaan dari sebagian besar ruang pada Perpustakaan UIN Ar-Raniry yang digunakan oleh pemustaka seperti pada ruang-ruang yang telah disebut di atas, dapat disimpulkan bahwa ruangan-ruangan tersebut sudah dirasa cukup pencahayaannya bagi pemustaka. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi dan telah diberikan penilaian terkait pencahayaan oleh beberapa responden. Meski demikian, berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan di beberapa ruang tersebut, didapati nilai di bawah namun mendekati standar pencahayaan yakni 300 lux, sehingga pemustaka sendiri masih merasakan pencahayaan yang cukup dikarenakan nilai berada tidak jauh di bawah standar tersebut.
2. Aspek Penghawaan, berdasarkan penilaian yang diberikan oleh pemustaka melalui kuesioner, serta pengukuran langsung yang telah dilakukan di beberapa ruang tersebut di atas, dan didapatkan bahwa suhu ruangan sudah sesuai dengan standar. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penghawaan pada ruangan-ruangan yang sering dikunjungi oleh pemustaka tersebut, dapat dikatakan sudah sangat baik.
3. Aspek Suara (Akustik), dari segi efisiensi suara yang diketahui melalui hasil penelitian di atas, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai masih menunjukkan nilai yang baik dan sesuai standar, ini terjadi jika pemustaka mengikuti aturan yang berlaku di perpustakaan, dengan tidak melakukan kegiatan yang menimbulkan tingkat kebisingan tinggi, seperti berbicara dengan nada suara yang tinggi, ini dikarenakan suara pemustaka lainnya akan sangat terdengar dan dapat mengganggu konsentrasi pengguna lain yang sedang berada di ruangan yang sama. Kemudian tidak terdapat material kedap suara yang digunakan pada interior perpustakaan sehingga kebisingan tidak teratasi dengan baik.

Dari pemaparan kesimpulan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa responden sudah merasa nyaman dari segi pencahayaan dan penghawaan baik secara alami maupun buatan. Namun untuk tingkat kebisingan, sesekali responden merasa sedikit terganggu akibat suara yang ditimbulkan dari aktivitas pemustaka lainnya.

V.2. Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh desain interior terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan UIN Ar-Raniry, yang ditinjau melalui tiga aspek yakni pencahayaan, penghawaan, dan efisiensi suara (akustik). Maka dari itu, peneliti mencoba memberikan saran terhadap penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Memperbesar tingkat pencahayaan pada ruang-ruang yang paling sering dikunjungi oleh pemustaka dengan penyesuaian terhadap standar yang berlaku, kemudian dengan memberikan penambahan pencahayaan setempat seperti lampu pijar atau lampu untuk meja belajar, yang diletakkan pada meja-meja yang ada di ruang baca sehingga pemustaka dapat lebih merasa nyaman ketika beraktivitas di ruangan tersebut.
2. Pemanfaatan bukaan pada ruangan dengan membuka jendela di beberapa waktu tertentu sehingga terjadi pertukaran udara dari luar maupun dari dalam bangunan, sehingga sirkulasi udara di dalam ruangan lebih dapat terjaga.
3. Penambahan *furniture* yang lebih terasa privasinya pada area baca, yang berupa sekat-sekat seperti ruangan mini (*cubicle*) menggunakan material kedap suara seperti *Glasswool*, *Rockwool*, *Polyethylene Terephthalate* (PET), dan lain sebagainya, dengan kuota di setiap ruangan mini tersebut, hanya dapat diisi oleh satu atau dua orang saja. Sehingga selain mengurangi kebisingan suara terhadap pemustaka yang berada di sampingnya, juga memberikan kesan privasi dengan lebih baik yang akan mempengaruhi konsentrasi pemustaka saat sedang membaca, menulis, dan melakukan kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Ching, F. D. K. (2008). *ARSITEKTUR Bentuk, Ruang dan Tataan* (L. Simarmata (ed.); ketiga). Jakarta: Erlangga.

Suptandar, J.Pamudji, (1999). *Disain Interior*. Jakarta: Djambatan.

Suptandar, J.Pamuji, (1995). *Desain Interior*. Jakarta: Universitas Trisakti.

B. SKRIPSI

Ahyar, H., et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March). Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. (Rev. ed). Jakarta: Rineka Cipta.

Fitria, L. (2016). *Pengaruh Kenyamanan Kerja Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan (Suatu Perbandingan Kenyamanan Kerja Pustakawan UIN, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.

Handoko, P. (2010). *Hubungan Tata Ruang Dalam terhadap Kenyamanan Fisik Pengguna di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Wonosobo*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Harry, G. Y. (2015). *Perancangan Interior Taman Kanak – Kanak the Woodlands Montessori School Di Jakarta Barat*. 2–115. Jakarta Barat: Universitas Bina Nusantara.

Listiandita, Ega Nissyawali, Iswanto, D. (2020). *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Pusat Universitas Diponegoro Terhadap Kenyamanan*

Pengguna. Jtmik, 3(2), 41–50. Semarang: Universitas Diponegoro.

Mahpur, M. (2017). *Memantapkan Analisis Data Melalui Tahapan Koding*.

Repository Universitas Islam Negeri Malang, 1–17. Malang: Universitas Islam Negeri Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/800/2/koding.pdf>.

Najnudin, M. (2018). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah <http://eprints.radenfatah.ac.id/2911/>

Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2014). *Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan*. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 37. Sumedang: Universitas Padjadjaran. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11626>

Rachmadani, Nisa Putri (2017). *Sense Of Place Pada Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Rahman, M. F. N., & Jumino, J. (2020). *Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*. *Anuva*, 4(1), 81–98. Semarang: Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.81-98>.

Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). *Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka*. *Pustakaloka*, 10(2), 162. Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1424>.

Sainttyauw, A. A. C. Z. J. (2013). *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 2(1), 1–23. Surabaya: Universitas Airlangga.

<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Jurnal Adrina.pdf>

Setiyo Adi Nugroho, Daniel Rudjiono, & Febrian Rahmadhika. (2021). *Perancangan Identitas Perusahaan Dalam Bentuk stationery Desain Di Rumah Kreasi Grafika. Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(1), 48–57. Semarang: Universitas Sains dan Teknologi Komputer.
<https://doi.org/10.51903/pixel.v14i1.456>

Susanto, T.D. (2022). *Coding Data Kualitatif*. notes.its.ac.id. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
<https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2022/06/27/coding-data-kualitatif/>

Syahrani, M. I. (2020). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Membaca Mahasiswa. Imaji*, 9(5), 481–490. Semarang: Universitas Diponegoro.

C. INTERNET

Kurniawan, A. (2021). *Kuesioner adalah Instrumen untuk Mengumpulkan Data. Ketahui Jenis dan Kelebihannya*. <https://www.merdeka.com/jabar/kuesioner-adalah-instrumen-untuk-mengumpulkan-data-ketahui-jenis-dan-kelebihannya-klm.html>

Parsika. (2019). *Sistem Akustik Bangunan pada Home Theater dan Bioskop*.
<https://www.arsitur.com/2019/05/sistem-akustik-bangunan-pada-home.html>

Wicaksana, A. (2016). *Kenyamanan Spasial*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN PADA PERPUSTAKAAN UIN AR-RANIRY

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka saya ingin mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh". Sehubungan dengan itu saya membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian melalui kerja sama dan kesediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini. Saya harapkan saudara/i mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh agar didapatkan data yang valid. Atas perhatian dan kesediaan saudara/i sekalian dalam mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Ket:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

A. Data Responden

1. Nama :
2. Asal Universitas : ☐ Universitas UIN Ar-Raniry ☐ Universitas Lainnya
3. Program Studi :
4. Semester Aktif :
5. Frekuensi Kunjungan : ☐ 1-3 kunjungan ☐ 4-7 kunjungan ☐ >7 kunjungan
6. Berapa lama biasanya Anda mengunjungi Gedung Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
 - a. ≤ 2 jam
 - b. 3-4 jam
 - c. ≥ 5 jam
7. Waktu kunjungan Anda ke Gedung Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
 - a. 08.00-12.00
 - b. 14.00-16.30
 - c. 20.00-22.00
8. Bagaimana Anda beraktivitas di Gedung Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
 - a. Sendiri
 - b. Berkelompok
9. Alasan memilih berkegiatan di Gedung Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
 - a. Lokasi mudah dijangkau
 - b. Koleksi buku lengkap
 - e. Populer
 - f. Fasilitas umum memadai

- c. Suasana menarik
d. Arsitektur dan tata ruang interior menarik
- g. Dapat melakukan beragam kegiatan
h.
10. Kegiatan Anda ketika mengunjungi Gedung Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
- a. Meminjam koleksi
b. Mengerjakan tugas/mencari referensi
c. Mengisi waktu luang
- d. Berdiskusi bersama teman
e. Mengunjungi fasilitas umum
f.
11. Ruang yang paling sering didatangi saat berkunjung ke Gedung Perpustakaan UIN Ar-Raniry?
- a. Ruang Baca
b. Ruang Koleksi
- c. Ruang IT/Komputer
d. Lobby/Lounge
12. Apa yang membuat Anda merasa betah/nyaman saat sedang berada di Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

B. Pencahayaan

	STS	TS	S	SS
1. Pencahayaan alami di pagi hari dapat diterima secara maksimal	1	2	3	4
2. Pencahayaan alami membantu saya dalam melakukan aktivitas seperti membaca, menulis, dan kegiatan lainnya.	1	2	3	4
3. Terdapat <i>sun shading</i> (proteksi cahaya matahari) pada jendela bangunan yang membuat saya merasa lebih nyaman	1	2	3	4
4. Pencahayaan buatan membantu saya dalam melakukan segala kegiatan dengan lebih baik	1	2	3	4
5. Pencahayaan buatan tersebar secara merata di dalam bangunan	1	2	3	4
6. Terdapat pencahayaan setempat seperti lampu pijar pada meja belajar	1	2	3	4
7. Sudah tersedia lampu belajar pada setiap meja yang ada di area baca	1	2	3	4
8. Furniture (meja/lemari) menghalangi pencahayaan alami yang masuk melalui jendela bangunan	1	2	3	4
9. Proyeksi pencahayaan terhadap warna dinding yang digunakan pada Perpustakaan sudah sangat baik sehingga membuat saya merasa lebih nyaman	1	2	3	4

C. Penghawaan

1. Penghawaan pada ruang perpustakaan membuat saya merasa lebih nyaman sehingga saya mampu berkonsentrasi dengan lebih baik	1	2	3	4
2. Penghawaan buatan berupa AC sangat membantu saya dalam beraktivitas di dalam ruangan	1	2	3	4
3. Unit AC yang digunakan pada perpustakaan sangat bersih	1	2	3	4

- | | | | | |
|--|---|---|---|---|
| 4. Saat berada di dalam perpustakaan saya mendapatkan penghawaan alami yang berasal dari luar bangunan | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5. Jendela bangunan dimanfaatkan sebagai sumber penghawaan alami | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 6. Suhu di dalam ruangan terasa sangat stabil dan tidak terasa terlalu dingin atau terlalu panas | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 7. Udara di dalam ruangan terasa sangat bersih dan segar | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 8. Penghawaan alami yang dapat saya rasakan saat berada di dalam Perpustakaan sudah cukup baik | 1 | 2 | 3 | 4 |

D. Akustik

- | | | | | |
|--|---|---|---|---|
| 1. Saya tidak merasakan kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi dan kenyamanan | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2. Tidak jarang suara bising timbul dari pengguna perpustakaan itu sendiri | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 3. Kegiatan di sekitar bangunan mampu didengar hingga ke dalam bangunan | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 4. Suara bising yang berasal dari pemustaka lainnya membuat saya merasa terganggu | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5. Saat berbicara di dalam perpustakaan suara saya terasa sedikit menggema | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 6. Jarak kursi saya dengan pemustaka lain tidak terlalu dekat sehingga saya tidak merasakan kebisingan dari aktivitas pemustaka lain | 1 | 2 | 3 | 4 |

